

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI *BRAINWRITING*
DAN STRATEGI *DOUBLE ENTRY JOURNAL*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
KELAS X SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Berliyan Arya Ferismanda

12201244020

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Strategi Brainwriting dan Strategi Double Entry Journal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Oktober 2016

Pembimbing I,

Dr. Drs. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 001

Yogyakarta, 13 Oktober 2016

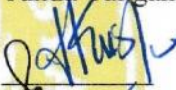
Pembimbing II,

Dwi Budiyanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19790612 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Strategi Brainwriting dan Strategi Double Entry Journal dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji 21 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kusmarwanti, S.S., M.Pd., MA.	Ketua Penguji		14/11/2016
Dwi Budiyanto, S.Pd., M.Hum	Sekretaris Penguji		14/11/2016
Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum	Penguji Utama		14/11/2016
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji Pendamping		14/11/2016

Yogyakarta, 15/11/2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Berliyan Arya Ferismanda**

NIM : 12201244020

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016

Penulis,



Berliyan Arya Ferismanda

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain.”

(Q.S. Al Insyirah: 6-7)

Bakat bagaikan pesawat yang dapat membawamu pergi jauh, namun kerja keras bagaikan pintu kemana saja milik Doraemon yang dapat membawamu kemanapun. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua sekaligus guru pertama dalam hidup saya, Bapak Sunardi dan Ibu Sudiyah sebagai wujud bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Terima kasih untuk setiap tetes keringat yang mengalir, doa yang terucap, materi yang berkecukupan, dan limpahan kasih sayang yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga saya senantiasa dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu.
2. Kakak saya, Alif Bayu Megantara, dan saudara kembar saya Faruliyah Arya Ferisnanda, serta adik bungsu saya Ridho Ardy Pamungkas yang selalu memberikan keceriaan, semangat, doa, dan dukungan yang terus mengalir.
3. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, Dr. Drs. Anwar Efendi, M.Si. dan Dwi Budiyanto, S.Pd., M.Hum. yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan. Terima kasih kepada guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, Lasiman, S.Pd. yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama penelitian berlangsung. Terima kasih kepada segenap warga SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul terutama siswa kelas X-1 dan X-5 tahun ajaran 2015/2016 yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih yang teramat dalam penulis sampaikan kepada teman-teman PBSI angkatan 2012, khususnya kelas C, serta semua sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan curahan semangat, doa, dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terimakasih tak lupa penulis sampaikan kepada Si Rocklee Asus A43S yang telah menemani penulis dari awal kuliah hingga terselesainya skripsi ini. Semoga engkau selalu sehat dan dapat terus menemani. Terakhir saya ucapkan terimakasih pada AB 6716 WY yang setia menemani perjalanan penulis. Semoga engkau bandel selalu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016

Penulis,

Berliyan Arya Ferismanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Teks Cerita Pendek	11
2. Menulis Cerita Pendek	16
3. Proses Menulis Cerita Pendek.....	18
4. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
5. Strategi <i>Brainwriting</i>	22
6. Strategi <i>Double Entry Journal</i>	28
B. Penelitian yang Relevan.....	35

C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Pengumpulan Data	47
1. Instrumen Pengumpulan Data	48
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	50
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian	50
4. Teknik Pengumpulan Data	50
5. Teknik Analisis Data.....	51
6. Uji Normalitas Sebaran	52
7. Uji Homogenitas	52
8. Hipotesis Statistik.....	53
9. Definisi Operasional Variabel.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Awal Hasil Penelitian	56
2. Uji Persyaratan Analisis Data	70
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	70
b. Uji Homogenitas Varians	71
B. Analisis Data	71
a. Uji-t Sampel Bebas.....	72
b. Uji-t Sampel Berhubungan	73
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	105

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	106
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....109

LAMPIRAN.....111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	42
Tabel 2 : Jadwal Penelitian	46
Tabel 3 : Instrumen Penilaian Teks Cerpen.....	48
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Pretes Eksperimen 1.....	57
Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Nilai Pretes Eksperimen 1....	58
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Pretes Eksperimen 2.....	60
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Nilai Pretes Eksperimen 2....	61
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Postes Eksperimen 1	63
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Nilai Postes Eksperimen 1....	64
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Postes Eksperimen 2	66
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Nilai Postes Eksperimen 2....	67
Tabel 12 : Perbandingan Data Eksperimen 1 dan Eksperimen 2..	69
Tabel 13 : Rangkuman Uji Normalitas	70
Tabel 14 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data.....	72
Tabel 15 : Hasil Uji-t Skor Pretes.....	73
Tabel 16 : Hasil Uji-t Skor Postes	74
Tabel 17 : Uji-t Skor Pretes dan Postes Eksperimen 1	74
Tabel 18 : Uji-t Skor Pretes dan Postes Eksperimen 2	74
Tabel 19 : Hasil Penghitungan <i>Gain Score</i>	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Frekuensi Pretes Eksperimen 1.....	58
Gambar 2 : Diagram Pie Pretes Eksperimen 1	59
Gambar 3 : Histogram Frekuensi Pretes Eksperimen 2.....	61
Gambar 4 : Diagram Pie Pretes Eksperimen 2.... ..	62
Gambar 5 : Histogram Frekuensi Postes Eksperimen 1	64
Gambar 6 : Diagram Pie Postes Eksperimen 1.....	65
Gambar 7 : Histogram Frekuensi Postes Eksperimen 2	67
Gambar 8 : Diagram Pie Postes Eksperimen 2.....	68
Gambar 9 : Hasil Kerja Siswa Pretes Kelompok Eksperimen 1	82
Gambar 10: Hasil Kerja Pretes Siswa Kelompok Eksperimen 2	84
Gambar 11: Lembar Kerja Brainwriting Siswa.....	88
Gambar 12: Hasil Kerja Perlakuan 2 Siswa Eksperimen 1	90
Gambar 13: Lembar Kerja <i>Double Entry Journal</i> Siswa	94
Gambar 14: Hasil Kerja Perlakuan 2 Siswa Eksperimen 2	95
Gambar 15: Hasil Kerja Postes Siswa Kelompok Eksperimen 1	99
Gambar 16: Hasil Kerja Postes Kelompok Eksperimen 2.....	101

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 : Menulis Cerpen Menggunakan Strategi <i>Brainwriting</i> ...	28
Skema 2 : Menulis Cerpen menggunakan Strategi <i>Entry Journal</i> ..	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Tes dan Pedoman Penilaian.....	111
Lampiran 2 : Data Nilai	114
Lampiran 3 : Distribusi Data Statistik	119
A. Distribusi Frekuensi Pretes	120
B. Distribusi Frekuensi Postes.....	122
C. Hasil Uji Normalitas Pretes	124
D. Hasil Uji Normalitas Postes.....	126
E. Hasil Uji Homogenitas Varian Pretes	128
F. Hasil Uji Homogenitas Varian Postes	129
G. Hasil Uji-t Independent Pretes	130
H. Hasil Uji-t Independent Postes	131
I. Hasil Uji-t Berhubungan Eksperimen 1.....	132
J. Hasil Uji-t Berhubungan Eksperimen 2.....	133
K. Hasil Uji reliabilitas	134
L. Hasil Perhitungan <i>Gain Score</i>	134
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Kecenderungan Nilai	136
Lampiran 5 : Hasil Kerja Siswa	140
Lampiran 6 : RPP	151
Lampiran 7 : Foto Dokumentasi.....	180
Lampiran 8 : Surat Izinan Penelitian	186

**STUDI KOMPARASI STRATEGI *BRAINWRITING*
DAN STRATEGI *DOUBLE ENTRY JOURNAL*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Oleh
Berliyan Arya Ferismanda
NIM 12201244020

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kedua, untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Brainwriting* dan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan penelitian ini adalah desain eksperimen dengan menggunakan *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* ditetapkan kelas X-5 sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelas X-1 sebagai kelompok Eksperimen 2. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa pretes dan postes. Validitas instrumen berupa *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 menunjukkan data pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik dua kesimpulan. *Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil uji-t postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh t sebesar 2,074 dan df 62 serta P sebesar 0,042. Nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05 = \text{signifikan}$). *Kedua*, pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, dibuktikan dengan *gain score* kelompok eksperimen 1 sebesar 7,8125, lebih besar dibandingkan *gain score* kelompok eksperimen 2 sebesar 6,09375.

Kata kunci: studi komparasi, menulis, cerpen, strategi *Brainwriting*, strategi *Double Entry Journal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kemampuan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ialah kemampuan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang hampir setiap orang pernah atau bahkan sering untuk dilakukan. Dalam ranah pendidikan, menulis merupakan salah satu dasar keterampilan yang harus dikuasai. Menulis dapat membantu memperdalam daya tangkap atau persepsi. Kegiatan menulis menghasilkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran menjadi bentuk tulis sebagai media penyampainya.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Keterampilan menulis tidak secara langsung didapat oleh seseorang, namun dapat dipelajari dan dikembangkan dengan latihan secara teratur. Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Zainurrahman (2013: 2), menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis dan membaca). Khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan

benar”. Dengan demikian menulis bukan hanya menyalin ucapan atau tulisan lain menjadi bentuk tulis, namun juga melibatkan keterampilan struktur bahasa dan kosa kata serta memasukan kreativitas ide dan gagasan di dalamnya.

Pada pendidikan di sekolah, keterampilan menulis telah diajarkan sejak dini. Dari mulanya kita diajarkan menyalin tulisan sederhana hingga menulis dengan tingkatan yang lebih tinggi, yaitu dengan melibatkan gagasan, ide, dan kreatifitas di dalamnya. Menulis dengan melibatkan gagasan dan kreativitas ini salah satunya dilakukan pada tahap SMA, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kegiatan menulis sastra yang tercantum dalam KTSP untuk siswa kelas X adalah menulis berbagai karya sastra dengan kompetensi dasar mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain dalam cerita pendek (cerpen). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, siswa harus dapat mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk cerita pendek dengan baik, serta menuangkan ide dan kreativitas mereka untuk menghasilkan produk berupa cerita pendek yang orisinil dan sesuai kriteria yang diharapkan.

pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap kegiatan menulis cerpen merupakan kegiatan yang membosankan serta mengalami kesulitan dalam menuangkan ide untuk membuat cerpen. Kesulitan atau kendala dalam menulis cerpen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Zainurrahman (2008: 207) menjelaskan bahwa kendala dalam menulis terbagi menjadi dua bagian besar, yakni kendala umum dan

kendala khusus. Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan struktur dan penyelarasan isi, dan kesulitan memilih topik. Kendala khususnya yaitu kehilangan *mood* menulis, kekurangan atau kehabisan ide, dan *Writer's Block* atau kesulitan yang berpotensi menghentikan gerak penulis untuk menulis.

Kesulitan menulis pada siswa dapat diselesaikan salah satunya dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Berbagai macam strategi pembelajaran dalam menulis telah dibuat oleh banyak pakar bahasa, dua di antaranya ialah strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal*.

Michalko (2004: 315) mengemukakan bahwa strategi *Brainwriting* merupakan sebuah pendekatan curah-gagas, saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Setiap orang menuliskan ide mereka pada selembar kertas, lalu saling menukarnya dengan kertas anggota lain. Ide pada kertas yang baru ini akan merangsang lebih banyak ide, yang kemudian ditambahkan dalam kertas tersebut.

Keberadaan strategi *Brainwriting* diyakini dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kendala yang paling sering dialami siswa dalam membuat cerita pendek ialah menemukan ide cerita. Dengan saling berbagi ide seperti yang ada pada strategi *Brainwriting*, siswa dapat menghasilkan ide-ide yang lebih banyak dan bervariasi.

Selain strategi *Brainwriting*, strategi *Double Entry Journal* juga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Strategi *Double Entry Journal* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai jurnal dua kolom serta merupakan catatan

yang terdiri dari dua kolom, yaitu kolom bagian kanan dan kolom bagian kiri. Ruddel (2005: 295) menjelaskan bahwa dalam strategi *Double Entry Journal* kolom bagian kiri digunakan untuk membuat catatan, gambar, pengamatan, gagasan, cluster kata, ide dan konsep (prapenulisan). Kolom bagian kanan adalah kolom yang digunakan untuk mengolah hasil catatan, pengamatan, penggalan ide, pengelompokkan kata atau membuat peta konsep. Selain itu menurut Wiesendanger (2010: 144), Strategi ini mendorong anak-anak untuk membaca dan membaca ulang kata-kata mereka sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri pada setiap konsep.

Dengan demikian, Penggunaan strategi *Double Entry Journal* akan mempermudah siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka pada setiap konsep. Dengan membuat kolom konsep dari ide-ide yang akan dibuat cerita pendek, tulisan akan lebih sistematis dan memiliki kejelasan cerita.

Masing-masing dari kedua strategi yang telah disebutkan tentunya memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan dari kedua strategi tersebut antara lain: pada strategi *braiwriting* (1) siswa diarahkan untuk berlatih dan belajar dalam kelompok karena strategi ini menitik beratkan pada pertukaran ide antar teman; (2) kreativitas individu dapat lebih meningkat karena ada pertukaran ide antar teman; (3) sistematika cerita kurang diperhatikan karena lebih fokus pada pertukaran ide. Sementara itu, pada strategi *Double Entry Journal* (1) ide didapat secara individu; (2) daya kreatifitas sangat diperlukan dalam memproduksi cerita pendek. Daya kreatifitas merupakan sesuatu yang tidak ada batasannya. Saat siswa diminta untuk membuat cerpen, daya

kreatifitas tersebut akan muncul dan dengan pembuatan peta konsep/kerangka karangan akan membuat kreatifitas siswa menjadi terbatas; (3) cerita yang ditulis menjadi lebih sistematis dan memiliki kejelasan cerita karena adanya ide/informasi yang ditulis pada kolom sebelah kiri dan pengolahan ide/informasi di kolom sebelah kanan. Persamaan strategi *Brainwriting* dengan strategi *Double Entry Journal* ialah: (1) keduanya tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek; (2) memiliki langkah-langkah yang jelas untuk mengembangkan ide dari tema yang telah diberikan; (3) sama-sama digunakan untuk mengembangkan ide dengan tujuan menciptakan sebuah karangan cerita pendek.

Hubungan strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* dengan keterampilan menulis cerpen ialah dengan memodifikasi sesuai kebutuhan, kedua strategi tersebut dapat digunakan dalam pencarian ide untuk menulis cerpen. Kedua strategi pembelajaran yang telah dijelaskan di atas masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Berawal dari latar belakang inilah penelitian untuk membandingkan keefektifan kedua strategi tersebut perlu dilakukan. Melalui penelitian ini, perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Brainwriting* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi *Double Entry Journal* akan ditemukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut.

1. Siswa berpikir bahwa belajar bahasa Indonesia terutama menulis atau mengarang sebuah cerita adalah kegiatan yang membosankan dan sulit untuk dilakukan. Selain itu, cara mengajar guru yang monoton dan kurang bervariasi juga menyebabkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi rendah.
2. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Siswa masih sulit untuk menemukan ide dalam menulis cerita pendek.
4. Kurangnya pengetahuan siswa menjadi kendala dalam pembelajaran menulis cerita pendek, seperti kesulitan memilih tema, kesulitan struktural dan penyelarasan isi, kesulitan memulai menulis, serta kesulitan mengakhiri tulisannya.
5. Belum diketahui perbedaan kemampuan menulis cerpen menggunakan strategi *Brainwriting* dan dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
6. Perlunya uji komparasi keefektifan untuk mengetahui strategi yang lebih efektif antara pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi *Brainwriting* dengan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

C. Batasan Masalah

Pembatasan dilakukan agar penelitian menjadi lebih terfokus, mendalam, dan terarah. Disamping itu mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, perlu adanya

batasan masalah. Adapun masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Uji perbedaan antara keterampilan menulis cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Brainwriting* dan keterampilan menuliscerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Double Entry Journal*.
2. Uji komparasi antara efektivitas pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi *Brainwriting* dan efektivitas pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Double Entry Journal*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menguji perbedaan antara keterampilan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Brainwriting* dan keterampilan menulis

cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

2. Menguji komparasi efektivitas penggunaan strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan mengungkap perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang diajar menggunakan strategi *Brainwriting* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi *Double Entry Journal*. Hasil penelitian ini akan mengungkap perbandingan keefektifan strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi guru pengajar bahasa Indonesia. Guru dapat memperkaya referensinya tentang strategi pembelajaran menulis yang dapat digunakan di kelas. Hasil penelitian ini akan menunjukkan strategi yang lebih efektif antara strategi *Brainwriting* atau strategi *Double Entry Journal*. Penelitian ini juga mempermudah guru untuk memilih strategi yang paling tepat untuk proses pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi Siswa

Strategi pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa meningkatkan kemampuan menulis kreatif. Kebutuhan siswa akan strategi menulis yang tepat akan terpenuhi melalui penelitian ini. Sebagai objek yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, strategi yang digunakan guru berdasarkan penelitian ini akan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar sehingga tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa akan meningkat.

G. Batasan Istilah

Agar penelitian ini dapat fokus perlu adanya batasan istilah mengenai materi yang dibahas. Batasan istilah di sini bertujuan agar pembaca mengerti topik apa yang lebih difokuskan dalam penelitian ini.

1. Komparasi adalah perbandingan dua kelompok atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih tersebut.
2. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil, ketepatan hasil tersebut adalah tujuan yang ditetapkan.
3. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek yang memiliki konflik tidak lebih dari satu.
4. Keterampilan menulis cerita pendek ialah keterampilan dalam mengemukakan pikiran secara kreatif dan perasaan yang dituangkan dalam tulisan berbentuk cerita pendek dengan memasukkan unsur intrinsik berupa tema, plot, tokoh, latar, dan amanat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teks Cerpen

a. Hakikat Cerpen

Cerita pendek atau biasa disingkat cerpen merupakan salah satu bentuk dari karya fiksi. Allan Poe dalam Nurgiyantoro (2012: 10) menjelaskan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kiranya berkisar antara setengah sampai dua jam—suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Sayuti (2000: 9) menyebutkan bahwa kesan tunggal dapat diperoleh dalam sebuah cerpen dalam sekali baca. Sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Sebuah cerpen biasanya didasarkan pada insiden tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa cerpen ialah sebuah cerita fiksi yang memiliki durasi cukup singkat untuk dibaca dan memusat pada insiden atau peristiwa tunggal yang mempunyai hubungan dan dampak besar bagi tokohnya.

b. Unsur-unsur Cerpen

Karya sastra khususnya cerpen memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur pembangun dalam cerpen meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita (Wiyatmi, 2009: 46). Unsur intrinsik terdiri dari:

a) Tokoh

Menurut Wiyatmi (2009: 30), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Nurgiyantoro (2012: 165) mengemukakan bahwa istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

b) Alur atau Plot

Staton via Nurgiyantoro (2012: 113) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Menurut Sayuti via Wiyatmi (2009: 36), alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Pada bagian awal biasa digunakan

untuk pembuka atau pengenalan. Pengenalan tersebut misalnya berkaitan dengan latar, tokoh, peristiwa awal pun sudah dimulai pada bagian ini. Bagian tengah berisi konflik yang semakin meruncing dan mencapai klimaks. Inti cerita dihadirkan pada bagian ini. Pada bagian akhir menggambarkan penyelesaian dari konflik yang terjadi. Nurgiyantoro (2012: 113) mengemukakan bahwa penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan plot. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif, sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik, khususnya dalam kaitannya dengan karya fiksi yang bersangkutan secara keseluruhan.

Plot memiliki sejumlah kaidah, yaitu *plausibilitas* (kemasukakalan), *surprise* (kejutan), *suspense*, *unity* (keutuhan). Rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal, meskipun masuk akal disini masih dalam kerangka fiksi. Dengan *Surprise* (kejutan), maka rangkaian peristiwa menjadi menarik. Disamping itu, kejutan juga berfungsi untuk memperlambat atau mempercepat klimaks. *Suspense* (ketidaktentuan harapan) muncul ketika rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa sebelumnya, tiba-tiba dialihkan ke peristiwa lain yang tidak berkaitan, sehingga kelanjutan peristiwa tersebut tertunda dan mengalami ketidaktahuan. Rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita dituntut memiliki keutuhan (*unity*). Adanya bagian awal, tengah, akhir dalam suatu alur menunjukkan adanya keutuhan tersebut (Wiyatmi, 2009: 27).

c) Latar

Menurut Abrams via Nurgiyantoro (2010: 216), latar atau seting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Senada dengan Abrams, Tarigan (2008: 164) berpendapat bahwa latar adalah lingkungan fisik tempat kejadian berlangsung.

Secara garis besar deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa yang terjadi, latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa, latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya.

d) Judul

Judul merupakan salah satu bagian awal dari karya sastra yang dilihat oleh pembaca. Judul berperan penting dalam menarik keinginan pembaca untuk melanjutkan membaca atau tidak. Menurut Wiyatmi (2006: 40), judul dapat mengacu pada nama tokoh, latar, tema, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut. Senada dengan Wiyatmi, Sayuti (200: 148) berpendapat bahwa judul suatu karya bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam. Dalam kaitan ini, mungkin sekali judul mengacu pada tema, mengacu pada latar, mengacu

pada konflik, mengacu pada tokoh, mengacu pada simbol cerita, mengacu pada atmosfer, mengacu pada akhir cerita, dan sebagainya.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view*, menyoroti pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams via Nurgiyanto, 2012: 248). Sayuti (200: 157) juga berpendapat bahwa sudut pandang atau *point of view* mempersoalkan tentang siapa yang menceritakan atau dari posisi mana (siapa) peristiwa atau tindakan itu dilihat dalam sebuah karya fiksi.

Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama dibedakan lagi menjadi sudut pandang *first person central* atau akuan sertaaan dan *first person peripheral* atau akuan taksertaan. Sudut pandang orang ketiga dibedakan lagi menjadi sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu dan *third person limited* atau diaan terbatas (Sayuti, 2000: 159). Sudut pandang dapat dikatakan sebagai siapa orang yang bercerita.

f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk

mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2009: 42). Menurut Sayuti (2000: 173), gaya adalah cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang.

g) Tema

Tema adalah makna cerita, gagasan utama, atau dasar cerita. Dalam cerpen, tema berfungsi memberi kontribusi bagi elemen yang lainnya. Pengarang menyusun alur, menciptakan tokoh, dan yang berlakuan dalam latar tertentu, sebenarnya merupakan tanggapan terhadap tema yang telah dipilih (Nurgiyantoro, 2012: 13). Menurut Wiyatmi (2009: 42), tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun insplisit. menurut Sayuti (2000: 195), tema ditafsirkan melalui cara-cara berikut.

- (a) Penafsiran hendaknya mempertimbangkan tiap detil cerita kedepannya.
- (b) Penafsiran tema hendaknya tidak bertentangan dengan tiap detil cerita.
- (c) Penafsiran tema hendaknya tidak mendasarkan diri pada bukti-bukti yang tidak dinyatakan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- (d) Penafsiran tema haruslah mendasar pada bukti yang secara langsung ada atau yang diisyaratkan dalam cerita.

Dengan demikian, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita. Tidak bisa jika hanya disimpulkan dari bagian-bagian suatu cerita.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita tersebut (Wiyatmi, 2009: 76). Unsur ekstrinsik meliputi:

- a) nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll),
- b) latar belakang pengarang,
- c) keadaan sosial ketika cerita dibuat.

2. Menulis Cerpen

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan ini tidak didapat secara instan, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986: 3). Zainurrahman (2013: 2) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan kemampuan produktif. Disebut produktif karena kemampuan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Dengan demikian menulis dapat diartikan sebagai kegiatan memproduksi bahasa serta pengekspresian ide dalam bentuk tulis demi menyampaikan makna. Keterampilan ini tidak didapat secara otomatis melainkan dengan latihan yang banyak dan teratur.

Sebagai salah satu keterampilan, menulis cerpen tidak dapat langsung mahir, harus melalui banyak praktik dan juga mengetahui seluk beluk cerpen, misal struktur

pembangun cerpen tersebut. Sebagai sebuah karya sastra, cerpen memiliki setruktur yang membangunnya. Menurut Sumardjo (2007: 63-65), struktur sebuah cerita terdiri dari tiga bagian, yakni sebagai berikut. Pertama, bagian permulaan. Pada bagian permulaan dituturkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik. Pada bagian permulaan ini, konflik dimunculkan untuk menceritakan timbulnya persoalan dalam cerita. Kedua, bagian tengah cerita. Bagian ini berisi perkembangan dari konflik yang diajukan pengarang. Dalam hal ini banyak unsur yang menentukan panjang tidaknya, rumit atau sederhananya cerita. Bagian tengah cerita inilah yang menantang pengarang untuk unjuk keterampilannya. Bagian inilah yang akan menggiring semua bahan cerita menuju suatu klimaks cerita. Ketiga, bagian akhir. Bagian terakhir adalah bagian akhir, yakni bagian penutup cerita yang berisi pemecahan konflik atau pemecahan masalah.

Dalam menulis cerpen, penulis harus benar-benar memperhatikan unsur pembangun cerpen dan jalinan cerita dibuat menarik serta memperhatikan urutan waktu dan penggambaran tokoh yang baik sehingga pembaca dengan mudah dapat memahami dan mengimajinasikan cerita tersebut. Hal yang tak kalah pentingnya dalam menulis cerpen yaitu keorisinal dan keunikan cerita. Thahar (1999: 30) mengemukakan bahwa salah satu teknis menulis cerpen adalah merekayasa rangkaian cerita menjadi unik, baru, dan tentu saja tidak ada duanya. Dengan kata lain, menulis cerpen dapat dikatakan sebagai kegiatan mengarang cerita dengan keunikan tersendiri yang memiliki fantasi dan angan-angan agar dekat dengan hati pembaca.

Mangunwijaya via Thahar (1999: 33) mengemukakan bahwa esensi cerita pendek yang baik bukan soal panjang pendek cerita, akan tetapi bagaimana dalam dan lewat suatu pengisahan peristiwa kecil yang kompak dapat bercahaya suatu pijar pamor kemanusiaan yang menyentuh, yang megharukan, yang menghimbau pembaca mencicipi setetes madu atau racun pahit kemanusiaan terhadap sesama agar pembaca tersentuh nuraninya pada saat membaca cerpen tersebut. Suwarna (2012: 9) juga menjelaskan bahwa jangan biarkan sebuah cerpen dikemas dengan biasa-biasa saja dan tanpa kedalaman emosi. Cerita harus memiliki “ruh”. Ruh cerita adalah cara-cara mengungkapkan bahasa yang meyakinkan pengisahan perjalanan menyentuh hati. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis cerita pendek ialah mengisahkan peristiwa kecil berupa cerita fiksi yang kompak dengan merekayasa cerita menjadi unik dan tak ada duanya serta penyampaian cerita dengan bahasa yang meyakinkan dalam bentuk tulisan.

3. Proses Menulis Cerita Pendek

Menulis merupakan suatu proses. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis memiliki tahapan. Tak terkecuali dalam menulis cerpen. Kurniawan (2012: 78) menjelaskan tahapan-tahapan proses kreatif menulis cerpen. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut.

a. Pencarian ide

Ide dalam menulis cerpen adalah masalah yang bersumber dari peristiwa atau benda. Cerpen memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan imajinasi dan fantasi

dalam memecahkan persoalan sebagai sumber ide cerpen. Kita dapat menemukan banyak ide untuk cerpen dari kehidupan sehari-hari.

b. Pengendapan dan pengolahan ide

Jika ide dan persoalannya sudah didapat maka selanjutnya adalah memikirkan jawaban atas persoalan ini. Jawaban atau logika inilah yang akan dikembangkan menjadi cerita. Proses pencarian dalam perenungan inilah yang disebut sebagai tahap pengendapan atau pengolahan ide.

c. Penulisan

Jika ide dan permasalahannya sudah terpecahkan setelah melakukan proses pengendapan yang menghasilkan logika jawaban atau alur peristiwa baik yang ditulis maupun yang disimpan dalam pikiran dan perasaan maka selanjutnya adalah menuliskannya pelan-pelan sampai selesai. Proses penulisan ini adalah tahap paling sulit karena berbagai kendala selalu ada, terutama bagi pemula adalah malas dan susah memulainya. Prinsip utama yang harus dijunjung tinggi dalam menuliskan ide adalah harus saat itu juga dan harus jadi.

d. Editing dan revisi

Editing berkaitan dengan pembetulan aspek kebahasaan dan penulisan, sedangkan revisi berkaitan dengan isi, misalnya alur yang tidak kronologis, anakronisme, kesalahan bercerita, konflik yang datar dan tidak dramatik, dan sebagainya.

4. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran menurut Jihad dan Haris (2008: 24), merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien. Suprihatinigrum (2014: 153), berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Secara sederhana, strategi pembelajaran merupakan siasat atau taktik yang harus dipikirkan atau direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Arifin (2012: 56), menyatakan pengertian strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Menurut Suryaman (2012:58), strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan di dalam mencapai tujuan. Di dalamnya terdapat perhitungan-perhitungan internal maupun eksternal; baik potensi yang dimilikinya, maupun potensi di luar dirinya. Strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berarti strategi itu merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa

dan bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu taktik, siasat, dan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran memiliki hubungan yang saling berkaitan. Sudrajat (2008) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Wina Senjaya via Sudratat (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Menurut Sudrajat (2008) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk

kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

5. Strategi *Brainwriting*

a. Pengertian Strategi *Brainwriting*

Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam proses belajar mengajar. Ada bermacam-macam strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya ialah strategi *Brainwriting*. Istilah “*Brainwriting*” diciptakan oleh para ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman. Menurut Michalko (2004: 315), *Brainwriting* adalah sebuah pendekatan curah-gagasan, saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Setiap orang menuliskan ide mereka dalam selembar kertas, lalu saling menukarnya dengan kertas anggota lain. Ide pada kertas yang baru ini akan merangsang lebih banyak ide, yang kemudian ditambahkan dalam daftar tersebut. Dengan ide yang dihasilkan dari curah gagasan antar teman diharapkan strategi *Brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek.

Brokop, Flo and Bill Persall (2009: 9) menjelaskan bahwa strategi *brainwriting* memungkinkan individu untuk berbagi ide dengan kelompok melalui pertukaran ide-ide yang ditulis di atas kertas, atau untuk berbagi ide melalui jaringan komputer. Salah satu anggota kelompok menulis ide, yang lain membacanya dan

menambahkan umpan balik dan gagasan sendiri, dan kemudian dibagikan pada yang lain.

Brahm & Kleiner (dalam Wilson, 2013: 44) menjelaskan bahwa *Brainwriting* merupakan sebuah metode yang cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Hal ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan mengucapkan ide-ide mereka secara lisan seperti yang terjadi dalam *brainstorming*. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Brainwriting* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam hal menemukan ide. Dalam pelaksanaannya, strategi *Brainwriting* ini meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas. Siswa juga dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Strategi ini juga bermanfaat untuk mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri untuk dapat mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Brainwriting*

Strategi *Brainwriting* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan menggunakan strategi *brainwriting* menurut Wilson (2013: 48) adalah sebagai berikut.

- a) Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
- b) Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan.

- c) Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
- d) Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
- e) Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multi-budaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.
- f) Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

Wilson (2013: 48) juga mengungkapkan kekurangan dari strategi *Brainwriting*, yakni sebagai berikut.

- a) Strategi ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode brainstorming.
- b) Kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya.
- c) Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.
- d) Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

c. Langkah-langkah Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Langkah-langkah Penerapan Strategi *Brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerita pendek sebagai berikut:

- a) guru membuka pembelajaran dengan memancing siswa terkait pembelajaran menulis cerita pendek.
- b) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- c) Setiap kelompok diberikan sebuah gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang tolong menolong, kisah kehidupan, dan kemah. Siswa diminta mengamati gambar tersebut (tahap pertama).
- d) Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mendiskripsikan gambar yang mereka lihat.
- e) siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan.
- f) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek.
- g) Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dibagikan lembar kerja *Brainwriting* (tahap kedua).
- h) Siswa dapat menuliskan ide atau gagasan mereka terkait dengan gambar yang telah diberikan pada lembar kerja *Brainwriting* dalam waktu sekitar 15 menit. Ide atau gagasan tersebut berupa tema dari cerpen yang akan mereka tulis, judul, tokoh,

tempat, peristiwa, dan akhir dari cerita tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek. Mereka juga dapat menuliskan ide ataupun gagasan selain yang telah disebutkan. Ide atau gagasan tersebut dapat mereka tulis dalam bentuk uraian singkat atau poin-poin.

- i) Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan lembar kerja *Brainwriting* mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan (tahap ketiga).
- j) Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya.
- k) siswa kemudian menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok untuk dijadikan ide cerita pendek (tahap keempat).
- k) Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis cerita pendek sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya (tahap kelima).
- l) siswa membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.

d. Lembar Kerja *Brainwriting***Lembar Kerja *Brainwriting***

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Tema :

No.	Ide	Ide Tambahan
1	Judul:	
2	Tokoh:	
3	Latar tempat:	
4	Latar waktu:	
5	Peristiwa:	
6	Akhir:	

Skema 1. **Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Strategi *Brainwriting***



6. Strategi *Double Entry Journal* (Jurnal Dua Kolom)

a. Pengertian Strategi *Double Entry Journal*

Strategi *Double Entry Journal* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai jurnal dua kolom serta merupakan catatan yang terdiri dari dua kolom, yaitu kolom bagian kanan dan kolom bagian kiri. Ruddel (2005: 295) menjelaskan bahwa dalam strategi *Double Entry Journal* kolom bagian kiri digunakan untuk membuat catatan, gambar, pengamatan, gagasan, cluster kata, ide dan konsep (prapenulisan). Kolom bagian kanan adalah kolom yang digunakan untuk mengolah hasil catatan, pengamatan, penggalan ide, pengelompokkan kata atau membuat peta konsep. Menurut Voughan via Ruddel (2005: 295), kolom bagian kanan adalah kolom untuk mengolah yang disebut sebagai “*cooking*”. Kolom bagian kanan digunakan untuk mengkreasikan pemahaman yang sudah ditulis poin-poinnya dikolom sebelah kiri (pascamenulis) dengan lebih memperjelas maksud dan mengintegrasikan serta membangun pengetahuan baru dari hubungan antara informasi yang terdapat di sebelah kiri (pramenulis) (Ruddel, 2005: 295).

b. Manfaat Strategi *Double Entry Journal*

Manfaat penggunaan Strategi *Double Entry Journal* menurut Berthaff via Ruddel (2005: 297) yaitu membantu siswa untuk lebih mudah menyusun bahan pra menulis hingga kegiatan menulis, atau mengembangkan ide dalam menyusun teks cerita pendek. Menurut Voughan via Ruddel (2005: 295), strategi *Double Entry Journal* menggunakan bahan yang dapat dijadikan sumber informasi pembelajaran. Bahan pembelajaran bisa meliputi artikel, audio visual, gambar, penjelasan guru, atau

dari sumber informasi yang lain. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah gambar.

Strategi *Double Entry Journal* diyakini dapat membantu siswa dalam menggali topik dan mengembangkannya sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Mereka juga akan lebih mudah mendapat informasi dan data yang akan digunakan dalam pembuatan cerita pendek. Strategi ini diharapkan dapat membuat tulisan siswa menjadi lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh pembaca.

c. Langkah-langkah Strategi *Double-Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Langkah-langkah penggunaan strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerpen ialah sebagai berikut.

- a) Guru membuka pelajaran dengan memancing pengetahuan siswa terkait dengan pembelajaran menulis cerita pendek.
- b) Guru membagikan sebuah gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang kisah hidup, romantika remaja, dan kemah. Siswa diminta mengamati gambar tersebut (Tahap pertama).
- c) Guru menjelaskan secara singkat gambar tema yang dibagikan. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa dalam mendeskripsikan gambar yang mereka lihat.
- d) Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan.

- e) Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek.
- f) Guru membagikan selembar kertas *Double Entry Journal* kepada masing-masing siswa. dalam lembar kertas *Double Entry Journal* terdapat dua kolom. Kolom sebelah kiri digunakan untuk menuliskan ide dari topik yang diberikan. Misalnya judul, dimana, siapa, kapan, peristiwa, akhir (tahap kedua). Kolom sebelah kanan digunakan untuk membuat reaksi/koneksi dari kolom sebelah kiri. Reaksi/koneksi tersebut dapat berupa menuliskan uraian singkat dari ide yang ada di kolom sebelah kiri (tahap ketiga).
- g) Setelah ide dari topik terkumpul dalam kertas *Double Entry Journal*, dilanjutkan dengan siswa menulis cerita pendek berdasarkan ide yang telah didapat tersebut (tahap keempat).
- h) Siswa membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.

d. Contoh lembar kerja *Double Entry Journal*

Lembar Kerja Siswa
Menulis Cerita Pendek

Nama :

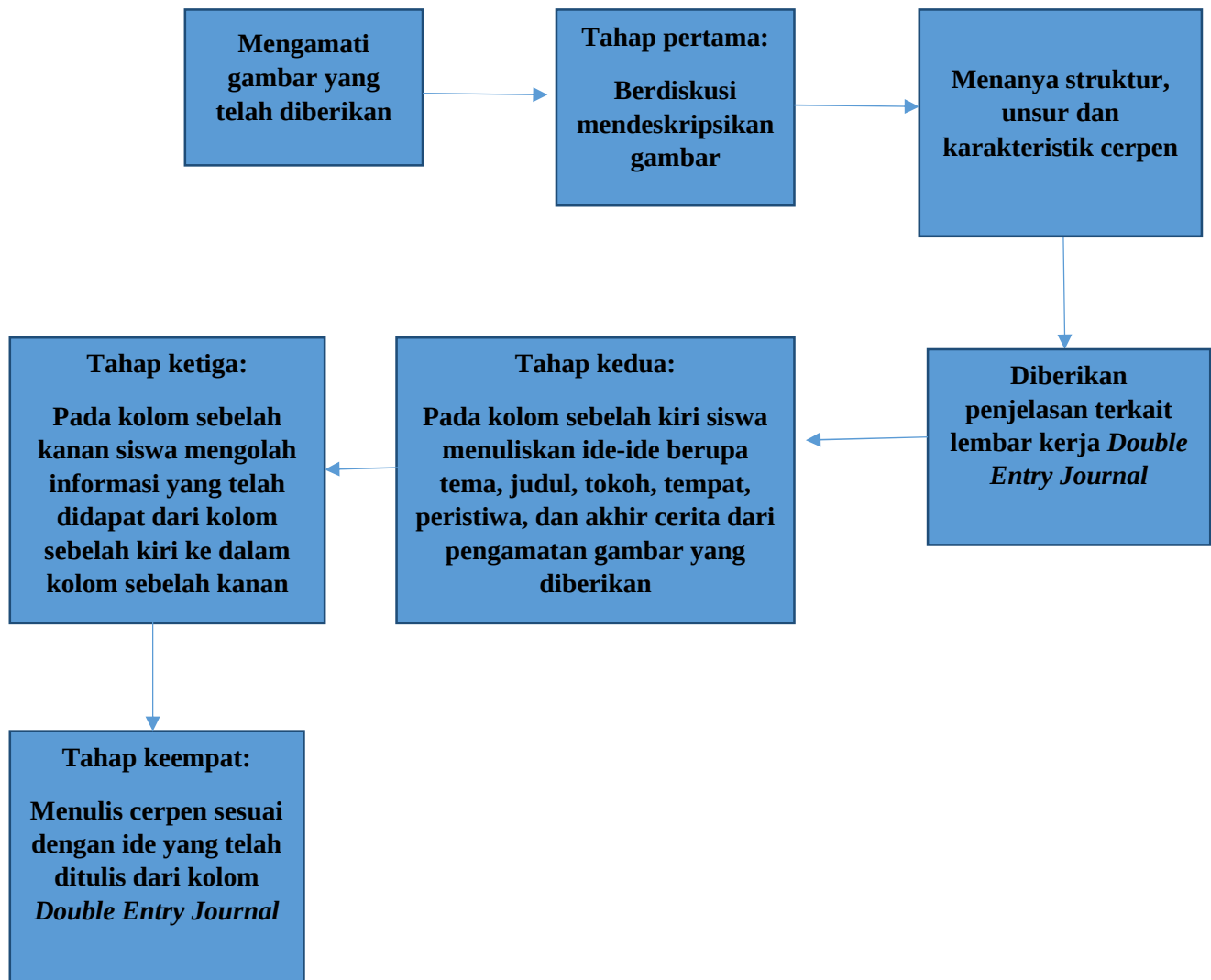
No. Absen :

Kelas :

Tema :

Ide dari Gambar	Reaksi/Koneksi
Judul:	
Tokoh:	
Latar tempat:	
Latar waktu:	
Peristiwa:	
Akhir:	

Skema 2. **Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Strategi *Double Entry Journal***



d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Double Entry Journal*

1) Kelebihan Strategi *Double Entry Journal*

Menurut Wiesendanger (2010: 144), strategi ini mendorong anak-anak untuk membaca dan membaca ulang kata-kata mereka sendiri. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri pada setiap konsep.

Berthaff via Ruddel (2005: 298) menjelaskan bahwa strategi ini mendorong anak untuk membaca dan membaca ulang kata-kata mereka sendiri. Strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka sendiri pada setiap konsep. Strategi ini membantu meningkatkan kemampuan menulis cerita dan keterampilan kosakata dengan menggunakan elaborasi sambil menulis membuat cerita siswa lebih menarik dan reflektif. Anak dapat menghasilkan tulisan yang sistematis dan memiliki kejelasan cerita.

2) Kekurangan Strategi *Double Entry Journal*

Strategi ini memiliki kekurangan yaitu daya kreativitas siswa cenderung dibatasi oleh peta konsep yang telah dibuat kolom sebelah kiri (Berthaff via Ruddel (2005: 299). Daya kreativitas sangat diperlukan dalam memproduksi cerita pendek. Daya kreativitas merupakan sesuatu yang tidak ada batasannya. Saat siswa diminta untuk membuat cerpen, daya kreativitas tersebut akan muncul dan dengan pembuatan peta konsep akan membuat kreativitas siswa menjadi terbatas. Namun dengan peta konsep ini tulisan siswa akan menjadi lebih sistematis.

Masing-masing dari kedua strategi yang telah disebutkan tentunya memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan dari kedua strategi tersebut antara lain.

Pada strategi *braiwriting*.

1. karena menitikberatkan pada pertukaran ide antar teman, siswa diharuskan berkelompok.
2. Pertukaran ide dengan teman kelompok menyebabkan kreativitas akan lebih meningkat.
3. Karena lebih fokus pada pertukaran ide, menjadikan kesistematiskan cerita kurang diperhatikan.

Pada strategi *Double Entry Journal*.

1. Ide didapat secara individu.
2. Dikarenakan menggunakan kolom sebagai penampung ide awal menyebabkan kreativitas hanya sebatas yang ada pada kolom tersebut.
3. Adanya ide/informasi yang ditulis pada kolom sebelah kiri dan pengolahan ide/informasi di kolom sebelah kanan membuat cerita yang ditulis menjadi lebih sistematis dan memiliki kejelasan cerita.

Persamaan strategi *Brainwriting* dengan strategi *Double Entry Journal* ialah.

1. Sama-sama dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
2. Kedua strategi ini sama-sama berfokus pada membuat kerangka ide yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek.

3. Sama-sama terdapat langkah-langkah untuk mengembangkan ide dari tema yang telah diberikan. Pada strategi *Brainwriting* langkah tersebut berupa pertukaran ide dengan teman sekelompok, sedangkan pada strategi *Double Entry Journal* langkah-langkah mengembangkan ide berupa membuat poin-poin pada kolom sebelah kiri dan mengolahnya dikolom sebelah kanan.

Dari persamaan dan perbedaan kedua strategi tersebut dapat ditemukan titik temu kedua strategi. Titik temu dari strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* ini ialah pada tujuan dari kedua strategi. Strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* memiliki tujuan untuk membuat sebuah kerangka ide. Dari kerangka ide tersebut nantinya akan dikembangkan untuk dijadikan sebuah karangan cerita pendek.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pertama ialah penelitian Nurmayani (2011) yang berjudul “Keefektifan Strategi *Brainwriting* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik”. Hasil dalam penelitian Nurmayani (2011), yaitu strategi *brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada variabel terikat dan strategi yang digunakan. Kedua penelitian sama-sama memiliki variabel terikat berupa menulis cerpen dan strategi yang digunakan berupa strategi *Brainwriting*. Perbedaannya ialah pada penelitian ini

menggunakan jenis penelitian komparasi dengan dua kelompok eksperimen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

Penelitian relevan yang kedua ialah penelitian Pratama (2015) dengan judul “Keefektifan Strategi *Double Entry Journal* Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada variabel terikat dan strategi yang digunakan. Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel terikat berupa menulis cerpen dan menggunakan strategi *Double Entry Journal*. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VII, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sampel siswa kelas X. perbedaan lainnya ialah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparasi dengan dua kelompok eksperimen, sedangkan penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Mirzana (2014) dengan judul “Studi Komparasi Penggunaan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dan Strategi KWL (*What I Know, What I What to Know, What I have Learned*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII Mts N 1 Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII Mts N 1 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL, dan (2)

pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII Mts N 1 Yogyakarta menggunakan Strategi REAP terbukti lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mirzana (2014) dengan penelitian ini yaitu teknik penelitian yang digunakan sama-sama merupakan penelitian komparasi yang menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan dua kelas eksperimen. Persamaan lain dapat dilihat pada tujuan penelitian, yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk mencari perbedaan dan untuk mencari strategi mana yang lebih efektif digunakan dari kedua strategi yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada penelitian tersebut aspek yang diteliti adalah kemampuan membaca pemahaman, sedangkan pada penelitian ini aspek yang diteliti adalah keterampilan menulis cerpen. Pada penelitian tersebut, dua kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu strategi REAP dan KWL, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan dua kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan dua strategi pembelajaran menulis yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa strategi *Brainwriting* dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa strategi *Double Entry Journal*.

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pengajaran menulis ditujukan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling

tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Tidak jarang dalam kegiatan menulis, siswa sering mengalami kesulitan dalam memunculkan ide-ide dan merangkai cerita dalam tulisannya. Keterampilan menulis bukanlah kegiatan yang mudah, untuk itu siswa harus sering berlatih dengan giat dan disiplin. Pembelajaran menulis cerpen seharusnya disertai dengan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan efektif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang baik dan pas untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis sehingga siswa terbantu dan merasa mudah untuk menulis cerpen.

Perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi *Double Entry Journal* akan mempermudah guru memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi *Brainwriting* yang diterapkan dalam menulis cerpen memiliki kelebihan berupa siswa yang bekerjasama dan berbagi ide dalam menulis serta mengembangkan sebuah ide atau topik dalam bentuk teks cerita pendek sehingga ide-ide yang baru akan muncul. Sementara itu, strategi *Double Entry Journal* memiliki kelebihan yaitu tulisan siswa menjadi lebih sistematis dan memiliki kejelasan cerita.

Pembandingan terhadap strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* dilakukan untuk menemukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek oleh siswa. Strategi paling efektif dari kedua strategi yang dibandingkan ini dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk

mengajar siswa. Dengan memanfaatkan strategi yang paling efektif, guru akan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa yang selama ini masih tergolong rendah.

7. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dalam sebuah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu Hipotesis Nihil dan Hipotesis Kerja. Berdasarkan permasalahan, kajian teoritis, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, berikut adalah hipotesis penelitian ini.

1. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Pembelajaran menulis cerpen menggunakan startegi *Brainwriting* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Ha : Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memberikan informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka atau kuantitatif yang analisisnya berdasarkan angka tersebut menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, ada tidaknya perbedaan hasil belajar menulis cerita pendek dapat diketahui melalui proses komparasi antara pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi *Brainwriting* dengan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi *Double Entry Journal*.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E1	Y1	X1	Y2
E2	Y1	X2	Y2

Keterangan:

E1 : Kelompok eksperimen 1

E2 : Kelompok eksperimen 2

Y1 : Tes awal menulis cerita pendek untuk kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2

Y2 : Tes akhir menulis cerita pendek untuk kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2

X1 : Perlakuan menulis cerita pendek dengan strategi *Brainwriting*

X2 : Perlakuan menulis cerita pendek dengan strategi *Double Entry Journal*

Sugiyono (2013: 42) mengemukakan bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen 1

Bagan 1. Paradigma Kelompok Eksperimen 1



2. Paradigma Kelompok Eksperimen 2

Bagan 2. Paradigma Kelompok Eksperimen 2



Berdasarkan tabel 1 dan gambar ketiga bagan paradigma penelitian ini, kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dikenai pengukuran tes awal. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi *Brainwriting* untuk kelompok eksperimen 1 dan menggunakan strategi *Double Entry Journal* untuk kelompok eksperimen 2. Selanjutnya, kedua kelompok eksperimen dikenai pengukuran dengan menggunakan tes akhir.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal*. Strategi *Brainwriting* dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen 1, sedangkan strategi *Double Entry Journal* dijadikan perlakuan bagi kelompok eksperimen 2.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita pendek.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara mengundi seluruh kelas yang menjadi populasi penelitian. Dua kelas sebagai sampel penelitian merupakan hasil dari pengundian seluruh kelas yang menjadi populasi penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengundian ulang terhadap kedua sampel penelitian tersebut untuk menentukan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Dari teknik *simple random sampling* ini didapat kelas X-5 sebagai kelompok eksperimen 1 yang akan mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi *Brainwriting*, serta X-1 sebagai kelompok eksperimen 2 yang akan mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, DIY yang beralamat di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari & Tanggal	Kelompok	Tema	Keterangan
1.	Senin, 25 April 2016	Eksperimen 2 (X-1)	Bebas	Tes awal
2.	Rabu, 27 April 2016	Eksperimen 1 (X-5)	Bebas	Tes awal
3.	Kamis, 28 April 2016	Eksperimen 1 (X-5)	Tolong-menolong	Perlakuan 1
4.	Senin, 2 Mei 2016	Eksperimen 2 (X-1)	Tolong-menolong	Perlakuan 1
5.	Rabu, 4 Mei 2016	Eksperimen 1 (X-5)	Kisah Kehidupan	Perlakuan 2
6.	Sabtu, 7 Mei 2016	Eksperimen 2 (X-1)	Kisah Kehidupan	Perlakuan 2
7.	Senin, 9 Mei 2016	Eksperimen 2 (X-1)	Kemah	Perlakuan 3
8.	Rabu, 11 Mei 2016	Eksperimen 1 (X-5)	Kemah	Perlakuan 3
9.	Kamis, 12 Mei 2016	Eksperimen 1 (X-5)	Bebas	Tes Akhir
10.	Sabtu, 14 Mei 2016	Eksperimen 2 (X-1)	Bebas	Tes Akhir

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2010: 160), merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes digunakan untuk membantu mengumpulkan data hasil belajar. Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Instrumen tes yang digunakan adalah menulis cerita pendek. Soal tes menulis cerpen ini berisi penugasan yang diberikan kepada siswa untuk membuat sebuah cerpen, seperti berikut.

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tema cerpen bebas.
- b) Ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain
- c) Memperhatikan unsur-unsur cerpen yang meliputi tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
- d) Menggunakan pilihan kata yang baik.
- e) Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

Setelah tes dilaksanakan, maka hasil pekerjaan siswa yang diperoleh selanjutnya diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Hasil pekerjaan siswa dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa,

dan mekanik seperti yang diungkapkan oleh Harfield (via Nurgiantoro, 2009: 307).

Berikut ini disajikan pedoman penilaian menulis cerpen.

Tabel 3 : Instrumen Penilaian Teks Cerita Pendek

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
ISI	Isi tulisan apabila memenuhi kriteria: 1. Menguasai topik cerpen 2. Kreatif dalam mengembangkan ide sesuai tema cerita 3. Pengembangan ide cerita jelas dan akhir cerita tuntas 4. pemunculan konflik jelas sehingga cerita menjadi menarik	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	27-30
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	23-26
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	19-22
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	15-18
ORGANISASI	Organisasi tulisan yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. menampilkan fakta cerita (alur, tokoh, latar, serta amanat) secara lengkap 2. menampilkan sarana cerita (judul, sudut pandang, tema, gaya&nada) 3. gagasan cerita yang diungkapkan jelas sesuai topik cerpen 4. urutan cerita disajikan secara padu	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	23-25
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	20-22
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	17-19
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	14-16
KOSAKATA	Kosakata yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. paragraf padu 2. diksi yang digunakan tepat membentuk keindahan sebuah cerpen 3. penempatan kata penghubung tepat 4. penggunaan ungkapan jelas sehingga tidak merusak makna	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11

PENGUNAAN BAHASA	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. penggunaan kalimat efektif 2. penggunaan bahasa yang benar (urutan kata, artikel, preposisi, pronomina) 3. makna kalimat jelas tidak ambigu 4. terdapat majas yang baik dan diterapkan sesuai konteks cerita	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11
MEKANIK	Secara mekanis tulisan siswa baik apabila memenuhi kriteria: 1. Penulisan ejaan tepat 2. Penggunaan tanda baca sesuai 3. Menguasai penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf 4. tulisan tangan rapi dan dapat dibaca	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	5
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	4
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	3
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	2

Sumber: Nurgiyantoro (2009: 307-308) dengan perubahan.

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2012: 338), validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Pendapat serupa juga diungkapkan Sudjana (2009: 12), bahwa validitas itu berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sudjana (2009: 13) menjelaskan bahwa validitas isi berkenaan dengan kesanggupan

alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki.

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dengan *expert judgement*. *Expert judgment* pada penelitian ini adalah Bapak Lasiman S.Pd selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan dosen pembimbing. Penggunaan validitas isi pada penelitian ini yaitu berguna untuk menyelaraskan kompetensi dan indikator yang sudah ditetapkan.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan diujikan dengan rumus koefisien reliabilitas instrumen dengan *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Teknik ini digunakan untuk mengetahui indeks reliabilitas alat ukur yang menemukan model jawaban skala (bukan benar-salah). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* 0,685.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nurgiyantoro (2012: 89), terdapat dua cara untuk mendapatkan data-data atau informasi tentang subjek penelitian, yaitu dengan cara tes maupun nontes. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes. Menurut Gronlund (dalam Nurgiyantoro, 2012: 105), teknik tes merupakan prosedur yang sistematis

untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Pendapat serupa juga diungkapkan Arikunto (2010: 32), yang menerangkan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud ialah kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. dua kelompok yang menjadi sampel penelitian merupakan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diberikan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran menulis cerita pendek. perlakuan dalam penelitian ini ialah penggunaan strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal*. Dengan demikian, tes akhir berfungsi untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 serta untuk mengetahui strategi mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek antara strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang nantinya dibantu dengan program SPSS 22.00. Menurut Arikunto (2010: 357) sebelum penyajian normalitas dan homogenitas harus dilakukan dahulu analisis data.

6. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor tes awal dan tes akhir. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.00. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- a) Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha 5% ($\text{sig. (2-tailed)} > 0,050$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat alpha 5% ($\text{sig. (2-tailed)} < 0,050$), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

7. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi penelitian memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain.

Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil tes awal dan tes akhir dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitungan

homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.00.

1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai uji -t tabel pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Akan tetapi, apabila nilai t hitung lebih kecil dari nilai -t tabel pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.00.

8. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*.

b. Hipotesis Kedua

Ho: Pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi *Brainwriting* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita yang menggunakan strategi *Double Entry Journal*.

Ha: Pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

9. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat didefinisi operasionalkan sebagai berikut.

1. Komprasi adalah perbandingan 2 kelompok atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih tersebut.
2. Strategi *Brainwriting* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan curah gagasan antar teman untuk menemukan ide.
3. Strategi *Double Entry Journal* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan dua kolom, yaitu kolom sebelah kanan dan kolom sebelah kiri. Fungsi kolom sebelah kiri untuk menulis ide/informasi, sedangkan kolom

sebelah kanan untuk mengolah ide/informasi yang telah ditulis dikolom sebelah kiri.

4. Keterampilan menulis cerita pendek ialah keterampilan dalam mengemukakan pikiran secara kreatif dan perasaan yang dituangkan dalam tulisan berbentuk cerita pendek dengan memasukkan unsur intrinsik berupa tema, plot, tokoh, latar, dan amanat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa Kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul, serta untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi *Brainwring* dan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul. Data hasil penelitian pada kelompok eksperimen *Brainwriting* dan kelompok eksperimen *Double Entry Journal* disajikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen 1

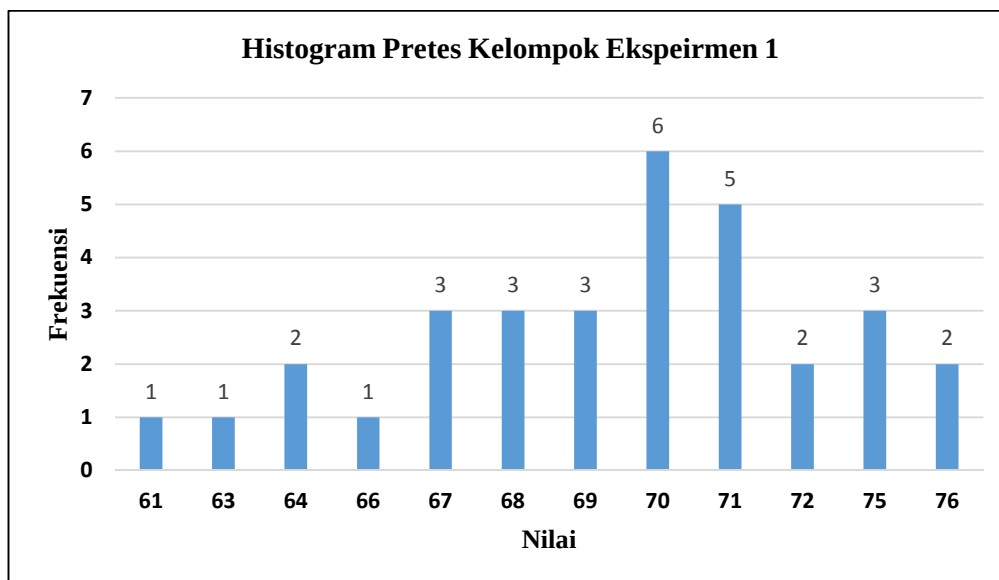
Kelompok eksperimen 1 merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Brainwriting*. Kemampuan awal menulis cerpen kelompok eksperimen 1 diuji menggunakan pretes. Subjek pada pretes kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 yaitu skor rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa sebesar 69,56 dan nilai tengah (*median*) sebesar 70. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Keterampilan Menulis Cerpen
Kelompok Eksperimen 1**

No.	Skor	F	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	61	1	3,1	1	3,125
2	63	1	3,1	2	6,25
3	64	2	6,3	4	12,5
4	66	1	3,1	5	15,625
5	67	3	9,4	8	25
6	68	3	9,4	11	34,375
7	69	3	9,4	14	43,75
8	70	6	18,8	20	62,5
9	71	5	15,6	25	84,375
10	72	2	6,3	27	84,375
11	75	3	9,4	30	93,75
12	76	2	6,3	32	100

Berikut histogram distribusi frekuensi nilai pretes keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen 1.

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1



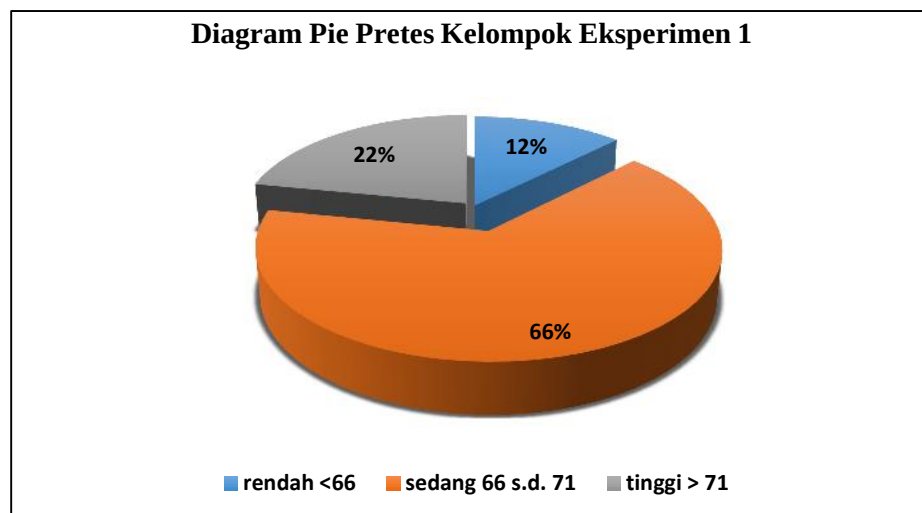
Pada tabel 5 di bawah ini akan disajikan secara ringkas kategori kecenderungan nilai pretes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1. Untuk perhitungan kecenderungan nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<66	4	12,5	4	12,5
2	Sedang	66 s.d. 71	21	65,625	25	78,125
3	Tinggi	> 71	7	21,875	32	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 21 siswa dari kelompok eksperimen 1 memiliki kecenderungan perolehan nilai pretes berkategori sedang. Pada tahap awal pengambilan tes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 sebagian siswa belum memahami tentang pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik. Berikut adalah diagram pie kategori kecenderungan perolehan nilai pretes keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen 1.

Gambar 2: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis cerpen Kelompok eksperimen 1



b. Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)

Kelompok eksperimen 2 merupakan kelompok yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerpen. Keterampilan awal menulis cerpen kelompok eksperimen 2 diuji menggunakan pretes. Subjek pada pretes kelompok kontrol berjumlah 32 siswa. Hasil pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 2 yaitu skor rata-rata (*mean*) yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen 1 sebesar 69 dan skor tengah (*median*) sebesar 69,50. Hasil

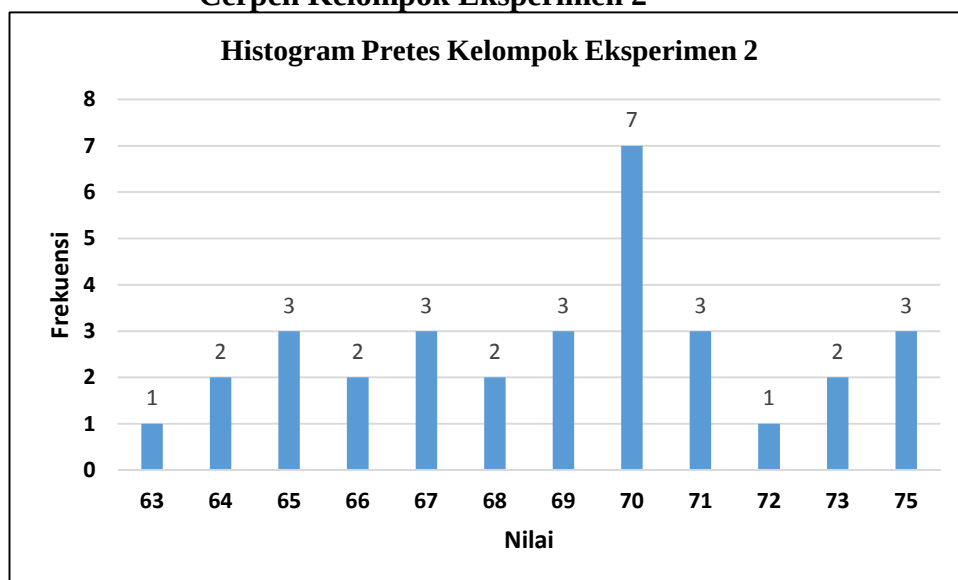
perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2

No.	Skor	F	F(%)	Frekuensi Kumularif	Frekuensi Kumularif (%)
1	63	1	3,1	1	3,125
2	64	2	6,3	3	9,375
3	65	3	9,4	6	18,75
4	66	2	6,3	8	25
5	67	3	9,4	11	34,375
6	68	2	6,3	13	40,625
7	69	3	9,4	16	50
8	70	7	21,9	23	71,875
9	71	3	9,4	26	81,25
10	72	1	3,1	27	84,375
11	73	2	6,3	29	90,625
12	75	3	9,4	32	100

Berikut histogram distribusi frekuensi nilai pretes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 2.

Gambar 3. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2**



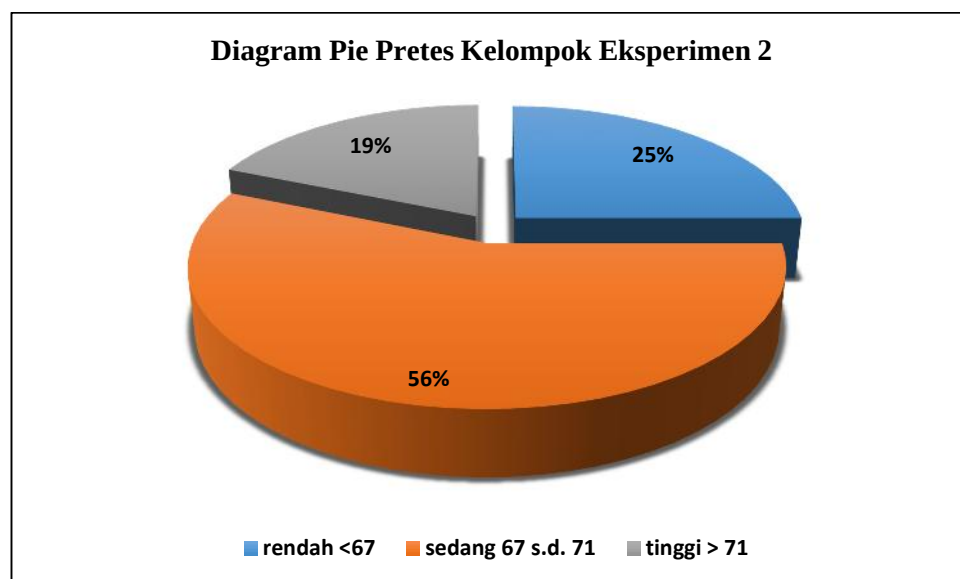
Pada tabel 7 di bawah ini akan disajikan secara ringkas kategori kecenderungan nilai pretes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 2. Untuk perhitungan kecenderungan nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 7. **Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	rendah	<67	8	25	8	25
2	sedang	67 s.d. 71	18	56	26	81
3	tinggi	> 71	6	19	32	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa 18 siswa dari kelompok eksperimen 2 memiliki kecenderungan perolehan nilai pretes berkategori sedang. Pada tahap awal pengambilan tes keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen 2 sebagian siswa belum memahami tentang pembelajaran menulis cerita pendek. Berikut adalah diagram pie kategori kecenderungan perolehan nilai pretes keterampilan menulis cerita pendek kelompok eksperimen 2.

Gambar 4: **Diagram Pie Kategori Kecenderungan Skor Pretes Keterampilan Menulis cerpen Kelompok eksperimen 2**



c. Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1

Pelaksanaan Postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi *Brainwriting*. Subjek pada postes kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 yaitu skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 77,38 dan skor tengah (*median*) sebesar 78. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

lampiran 3. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 8.

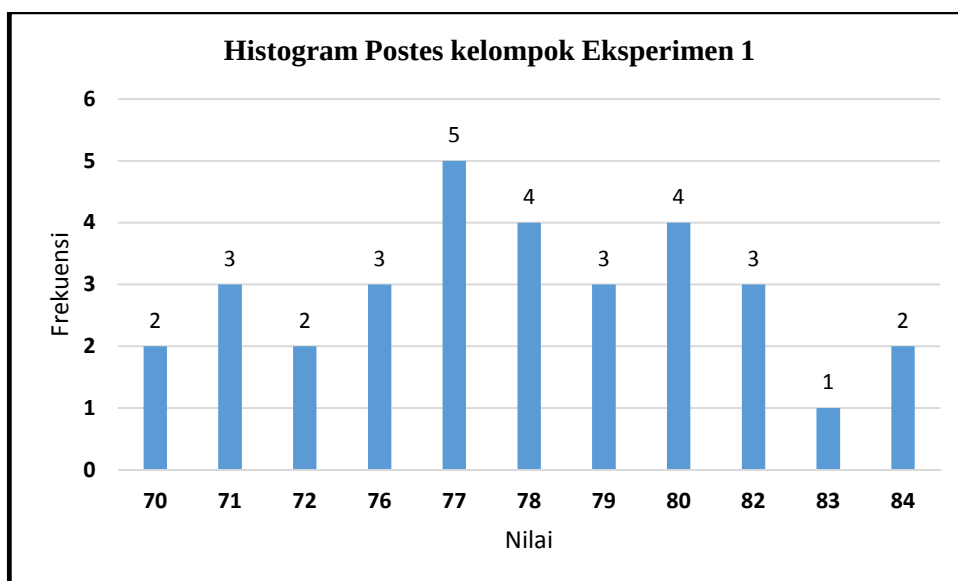
**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Keterampilan Menulis Cerpen
Kelompok Eksperimen 1**

No.	Skor	F	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	70	2	6,3	2	6,25
2	71	3	9,4	5	15,625
3	72	2	6,3	7	21,875
4	76	3	9,4	10	31,25
5	77	5	15,6	15	46,875
6	78	4	12,5	19	59,375
7	79	3	9,4	22	68,75
8	80	4	12,5	26	81,25
9	82	3	9,4	29	90,625
10	83	1	3,1	30	93,75
11	84	2	6,3	32	100

Berikut histogram distribusi frekuensi nilai postes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1.

Gambar 5. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan**

Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1



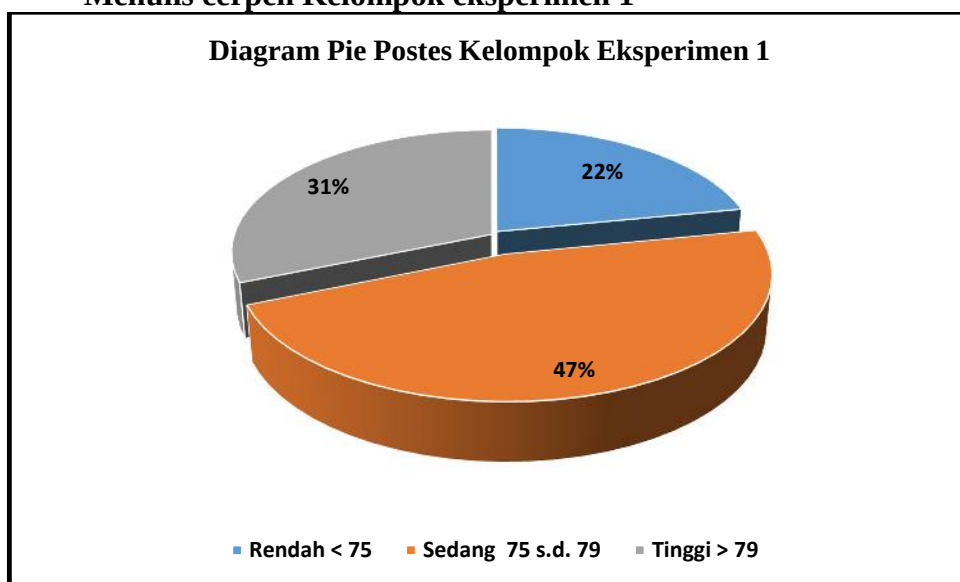
Pada tabel 9 di bawah ini akan disajikan secara ringkas kategori kecenderungan nilai Postes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1. Sementara itu, untuk perhitungan kecenderungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1

No.	Kategori	Interval	f	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
1	Rendah	< 75	7	21,875	7	21,875
2	Sedang	75 s.d. 79	15	46,875	22	68,75
3	Tinggi	> 79	10	31,25	32	100

Tabel distribusi kategori kecenderungan perolehan skor dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut.

Gambar 6: **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis cerpen Kelompok eksperimen 1**



d. **Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)**

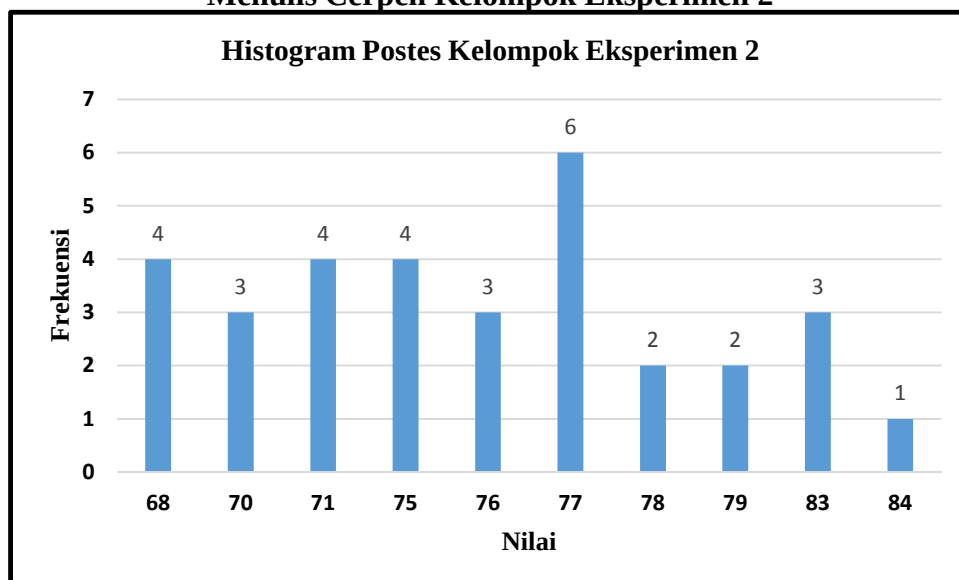
Pelaksanaan Postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 2 dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*. Subjek pada postes kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa. Hasil postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 2 yaitu skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 75,09 dan skor tengah (*median*) sebesar 76. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Postes Keterampilan Menulis Cerpen
Kelompok Eksperimen 2**

No.	Skor	F	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	68	4	12,5	4	12,5
2	70	3	9,4	7	21,875
3	71	4	12,5	11	34,375
4	75	4	12,5	15	46,875
5	76	3	9,4	18	56,25
6	77	6	18,8	24	75
7	78	2	6,3	26	81,25
8	79	2	6,3	28	87,5
9	83	3	9,4	31	96,875
10	84	1	3,1	32	100

Berikut histogram distribusi frekuensi nilai postes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 2.

Gambar 7. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2**



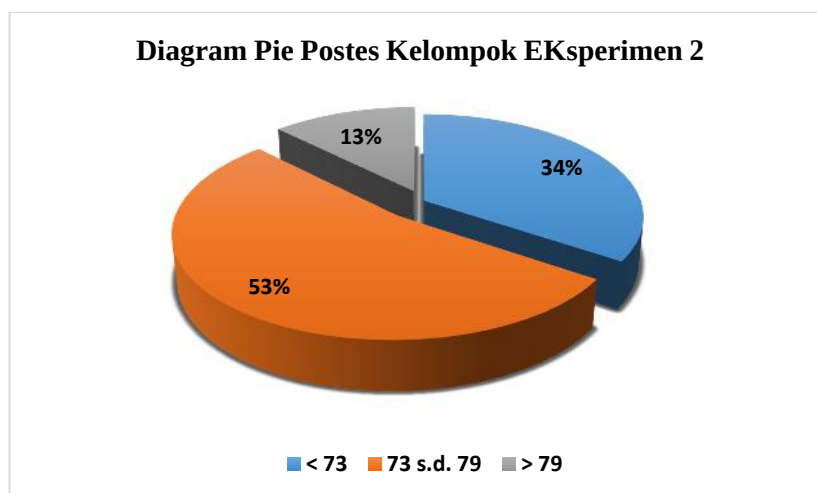
Pada tabel 11 di bawah ini akan disajikan secara ringkas kategori kecenderungan nilai postes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 2. Untuk perhitungan kecenderungan nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 11. **Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2**

No.	Kategori	Interval	f	F(%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif(%)
1	Rendah	< 73	11	34,375	11	34,375
2	Sedang	73 s.d. 79	17	53,125	28	87,5
3	Tinggi	> 79	4	12,5	32	100

Tabel distribusi kategori kecenderungan perolehan skor postes kelompok eksperimen 2 dapat digambarkan dalam Pie Chart sebagai berikut.

Gambar 8: **Diagram *Pie* Kategori Kecenderungan Skor Postes Keterampilan Menulis cerpen Kelompok eksperimen 2**



Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Tabel-tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah perbandingan antara skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), dan nilai tengah (*median*) dari kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Tabel tersebut menyajikan data skor pretes dan postes keterampilan menulis cerpen dari kelompok Eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

**Tabel 12. Perbandingan Data Statistik pretes dan postes
Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen 1 dan
Kelompok Eksperimen 2**

No.	Data Statistik	Pretes Eksperimen 1	Postes Eksperimen 1	Pretes Eksperimen 2	Postes Eksperimen 2
1.	N	32	32	32	32
2.	Skor tertinggi	76	84	75	84
3.	Skor terendah	61	70	63	68
4.	Mean	69,56	77,38	69	75,09
6.	Median	70	78	69,50	76

Dari tabel 12 di atas, dapat dibandingkan antara skor pretes dan postes keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Skor tertinggi pada pretes kelompok eksperimen 1 sebesar 76 dan skor terendah sebesar 61. Pada postes kelompok eksperimen 1, skor tertinggi meningkat menjadi 84 dan skor terendah juga meningkat menjadi 70. Pada kelompok eksperimen 2, skor tertinggi pada pretes sebesar 75 dan skor terendah sebesar 63. Peningkatan juga terjadi pada postes kelompok eksperimen 2. Skor tertinggi pada postes meningkat menjadi 84 dan skor terendah meningkat menjadi 68.

Tabel 12 di atas juga menunjukkan skor rata-rata pretes dan postes dari setiap kelas. Rata-rata skor pretes pada kelompok eksperimen 1 adalah sebesar 69,59, sedangkan rata-rata skor postes kelompok eksperimen 1 adalah sebesar 77,38. Skor rata-rata pretes pada kelompok eksperimen 2 adalah 69 dan skor rata-rata postes kelompok eksperimen 2 adalah sebesar 75,09. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen 1 lebih signifikan daripada eksperimen 2.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan postes keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pertes dan postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	Pretes Kelompok Eksperimen 1	,197	Asymp. Sig (2 tailed)> 0,05 = normal
2.	Pretes Kelompok Eksperimen 2	,200	Asymp. Sig (2 tailed)> 0,05 = normal
3.	Postes Kelompok Ekpsperimen 1	0,062	Asymp. Sig (2 tailed)> 0,05 = normal
4.	Postes Kelompok Eksperimen 2	0,058	Asymp. Sig (2 tailed)> 0,05 = normal

Tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 baik pada saat pretes maupun Postes berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan program SPSS 22.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data pretes dan postes keterampilan menulis cerpen disajikan sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Data	Levene Statistic	Df	Sig.	Keterangan
1.	Pretes	0, ,048	62	0,496	Sig. 0,496 > 0,05 = homogen
2.	Postes	0,875	62	0,353	Sig. 0,353 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Oleh karena itu, data pada tabel 17 memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

B. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis cerpen siswa yang menggunakan strategi *Brainwriting* dengan pembelajar menulis cerpen menggunakan strategi *Double Entry Journal* dan manakah yang lebih efektif dari kedua strategi tersebut bila diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Analisis data dengan menggunakan uji-t disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0

1) Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Dalam uji-t skor pretes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal dalam keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Rangkuman hasil uji-t data pretes keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 disajikan dalam tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Data	t	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2	0,648	62	0,519	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Berdasarkan tabel di atas, uji-t skor pretes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,519. Nilai *Sig. (2-tailed)* dalam perhitungan tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Jadi, berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga tindakan selanjutnya dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

2) Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji-t skor postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yang ditunjukkan tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	2,074	62	0,042	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel uji-t skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,042. Nilai *Sig. (2-tailed)* dalam perhitungan tersebut menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis cerpen antara sesudah dan sebelum dilakukan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *Brainwriting* maupun yang menggunakan strategi pembelajaran *Double Entry Journal* pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Perhitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0.

1) Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1

Uji-t pada data skor pretes dan postes kelompok eksperimen 1 dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen 1 antara hasil pretes dan postes.

Tabel 17: Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1

Data	T	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	-8,23	31	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Sig. (2-tailed)* skor pretes dan postes kelompok eksperimen 1 yaitu 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada perhitungan tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor pretes dan postes kelompok eksperimen 1 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi *Brainwriting*.

2) Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji-t skor pretes dan posttest kelompok eksperimen 2.

Tabel 18: Hasil Uji-t Skor Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2

Data	T	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen 2	-7,052	31	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Sig. (2-tailed)* skor pretes dan postes kelompok eksperimen 2 yaitu 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada perhitungan tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, skor pretes dan postes kelompok eksperimen 2 juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*.” Hipotesis tersebut adalah H_a (Hipotesis Kerja). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis Nihil). Bunyi H_o pertama yaitu “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*.”

Perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* dapat

dilihat dengan mencari perbedaan nilai tes akhir kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Rangkuman data hasil uji-t tes akhir keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 19. Hasil analisis uji-t data nilai tes akhir antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 diperoleh t sebesar 2,074 dengan df 62 dan P sebesar 0,042. Nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05 = \text{signifikan}$). Berdasarkan perhitungan uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho: hipotesis nihil, yaitu Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul (**ditolak**).

Ha: hipotesis alternatif, yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul (**diterima**).

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.” Hipotesis tersebut

adalah H_a (Hipotesis Kerja). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis Nihil). Bunyi H_0 dalam hipotesis ini yaitu “Pembelajaran menulis cerita pendek yang menggunakan strategi *Brainwriting* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita yang menggunakan strategi *Double Entry Journal*.” Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji-t.

Keefektifan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* dapat dilihat dengan mencari perbedaan nilai tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Rangkuman data hasil uji-t berhubungan keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel 20 dan kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 21.

Selain menggunakan uji-t untuk mengukur keefektifan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, digunakan pula hasil perhitungan *gain score*. Penghitungan *gain score* dilakukan untuk membuktikan analisis data dan untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara strategi *Brainwriting* dan Strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Sewon. Berikut rangkuman hasil perhitungan *gain score*.

Tabel 19: Hasil Perhitungan *Gain Score*

Data	G	Keterangan
Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen 1 – Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen 1	7,8125	<i>Gain score</i> eksperimen 1 > <i>gain score</i> eksperimen
Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen 2 – Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen 2	6,5625	

Hasil perhitungan *gain score* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui *gain score* kelompok eksperimen 1 lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok eksperimen 2. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Brainwriting* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hasil analisis uji-t data nilai tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen 1 dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 diperoleh t sebesar -8,623 dengan df 31 dan P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05 = \text{signifikan}$). Berdasarkan perhitungan uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Ho: Pembelajaran menulis cerpen menggunakan startegi *Brainwriting* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul **(ditolak)**.

Ha: Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul **(diterima)**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, Sleman, DIY Tahun Ajaran 2015/2016.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan teknik *sample random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik tersebut, diperoleh kelas X5 sebagai kelompok eksperimen 1 yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *Brainwriting* dan kelas X1 sebagai kelompok Eksperimen 2 yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *Double Entry Journal*.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *Brainwriting* dan Strategi *Double Entry Journal*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 serta untuk mengetahui manakah yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen antara strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal*. Deskripsi perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 setelah mendapat perlakuan adalah sebagai berikut.

a. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Kondisi awal keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diketahui melalui hasil pretes dari kedua

kelompok tersebut. Pretes diberikan kepada kedua kelompok sebelum kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Pretes yang diberikan pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 adalah sama, yaitu tes menulis cerpen dengan tema bebas.

Setelah dilakukan pretes pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, kemudian dilakukan penjaringan data menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis cerpen. Dari penjaringan data tersebut diperoleh hasil pretes keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Dari hasil pretes penulisan cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Pada hasil pretes tersebut diperoleh skor tertinggi kelompok eksperimen 1 sebesar 76, skor terendah 61, dan skor rata-rata adalah 69,56. Sedangkan pada kelompok eksperimen 2 skor tertinggi adalah 75, skor terendah 63, dan skor rata-rata adalah 69.

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor pretes kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Analisis data pada skor pretes bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal menulis cerpen dari kedua kelompok.

Berdasarkan analisis menggunakan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,648 dengan db 62, diperoleh nilai $p=0,519$. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p=0,519>0,05$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes

tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok Eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Dari perbandingan skor kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen).

Rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa terlihat dari beberapa hal, diantaranya siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide cerita serta diksi yang digunakan siswa dalam membuat karangan pun kurang membentuk keindahan sebuah cerpen. Adapun hasil kerja siswa dalam pretes menulis cerita pendek kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebagai berikut.

Gambar 9. Hasil Kerja Siswa Pretes Kelompok Eksperimen 1

Suka Foto Bis

Pada suatu hari Minggu yang cerah, aku memiliki rencana keliling kotaku untuk mencari bis dan memotretnya. Aku berangkat pada pagi hari bersama adikku. Di awal perjalanan, aku berpapasan dengan bis yang masih baru dan sangat populer di komunitas pecinta bis atau sering disebut Bismania Community (BMC). Namun, aku tidak bisa langsung putar balik karena bensin motorku hampir habis. Alhasil bis semakin jauh dan aku harus mampir ke SPBU dahulu.

Setelah tangki motor bensinku terisi Pertamina, aku menuju ke ~~arah~~ arah yang berlawanan dari sebelumnya, yang tadinya ingin ^{ke} kota, jadi putar balik ke arah Gunung. Jarak bis yang semakin jauh memaksaku untuk memacu motor Jupiter MX kesayanganku lebih kencang, bahkan hampir 100 km/jam, Padahal ada adikku yang membonceng dibelakang.

Saat memasuki pegunungan dengan jalan yang menanjak, lalu lintas menjadi macet karena ada truk kontainer yang berjalan lambat. Karena macet, jarakku dengan bis yang bernama Rejeki Transport itu mulai dekat. Bahkan bis itu bisa kulihat karena ukurannya lebih besar dan tinggi dari kendaraan lain disekitarnya. Beberapa saat kemudian, aku berhasil menyalip bis ^{tersebut} itu dan segera mencari tempat yang pas untuk memfoto bis yang masih baru itu. Sesaat kemudian, bis ^{tersebut} itu sudah hampir sampai di tempatku berdiri. Sopir bis yang tahu ^{kalo} aku ingin memotret bisnya, mulai mengurangi kecepatan agar kendaraannya bisa diambil gambarnya.

Akhirnya aku mendapat gambar yang pas karena bisnya berjalan pelan. Aku berterima kasih ke sopir bis dengan cara mengacungkan jempol tanganku ke atas. Pak sopir membalasnya dengan klakson yang bunyinya sangat akrab di telinga komunitas Bismania. Setelah mendapat gambar bis dan salam dari pak sopir, aku dan adikku pulang dengan hati yang senang dan memacu motorku dengan santai sambil menikmati pemandangan yang ada disekitarku.

isi	: 19
organisasi	: 12
kosakata	: 15
penggunaan bahasa	: 15
Mekanik	: 4
	<u>70</u>

Berdasarkan hasil kerja pretes siswa kelompok eksperimen 1 tersebut dapat diketahui bahwa siswa mendapat nilai 70 dengan kategori sedang. Dari aspek isi cerita mendapatkan skor 19 yang berarti siswa sudah menguasai topik cerpen tetapi masih terbatas, isi cerita cukup sesuai dengan topik serta terdapat konflik

namun masih perlu dikembangkan lagi. Pada aspek organisasi memperoleh skor 17. Penggambaran tokoh sudah cukup baik. Alur cerita diungkapkan dengan cukup jelas serta latar cerita digambarkan siswa dengan cukup hidup. Walaupun gagasan yang dikembangkan kurang jelas namun masih sesuai dengan topik cerpen. Urutan cerita cukup logis namun pengembangan cerita yang disajikan kurang jelas karena siswa terlalu cepat menyelesaikannya.

Pada aspek kosakata memperoleh skor 15. Diksi yang digunakan terkadang kurang tepat tetapi masih membentuk keindahan sebuah cerpen. Siswa sudah cukup menguasai pembentukan kata. Walaupun penggunaan ungkapan terkadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna. Pada aspek penggunaan bahasa memperoleh skor 13. struktur kalimat yang digunakan sederhana namun efektif. Meski tidak terdapat majas dalam cerpen tersebut namun tidak mengurangi kemenarikan cerita. Pada aspek mekanik memperoleh skor 4. Penggunaan beberapa tanda baca masih ada yang salah namun tidak mengaburkan makna.

Gambar 10. Hasil Kerja Pretes Siswa Kelompok Eksperimen 2

Sebuah Harapan.

Dering jam beker membangunku tersentak dari tidurku. Waktu telah menunjukkan pukul 05.30. Pagi yang melelahkan untukku, melakukan semua rutinitas yang tidak kusukai. Aku pun bergegas menuju kamar mandi dan melakukan persiapan untuk sekolah. Suatu hari ini tidak terlalu baik, mentari seakan enggan untuk menampilkan batang hidungnya. Lalu, aku pun bergegas mengambil kunci dan berangkat sebelum hujan turun. Di perjalanan menuju sekolah suasana hiruk pikuk kota Yogyakarta sangat kental terasa, seperti baru kemarin sore aku pindah ke kota ini. Aku sempat terjebak dalam kemacetan untuk beberapa saat, tapi untungnya itu terjadi tidak untuk waktu yang lama. Saat sampai di sekolah aku langsung menuju ke kelas, di dalam sudah ada beberapa orang temanku yang tampaknya sedang sibuk mengerjakan sesuatu. Lalu aku berjalan menghampirinya dan bertanya "Apa yang sedang kamu kerjakan?" "Kataku" lalu ia menjawab "Apa kamu lupa ada PR kimia hari ini?" Jawabku, "Oiya, aku lupa kalau ada PR kimia hari ini." Jawabku, lalu aku langsung menuju bangkuku dan mengeluarkan buku dari tasiku. Aku pun bergegas mengerjakannya karena sebentar lagi jam pelajaran pertama akan dimulai. Ini adalah pagi yang melelahkan.

Ada sangat banyak hal yang aku tidak sukai dalam hidup ini, bahkan ada beberapa hal yang aku pun tak mengetahui alasan kenapa aku membencinya. Tapi ada pula beberapa hal yang aku sukai dalam hidup ini. Salah satunya adalah pagi. Waktu selalu pagi untukku, Bersama pagi akan ada harapan baru yang muncul bersamanya, akan ada kebahagiaan baru yang datang. Pagi tidak pernah mengingkari takdirnya untuk menerangi bumi, dan pada waktu pagi pula orang-orang akan berharap untuk memiliki hari yang lebih baik dari kemarin.

Jam pelajaran pertamapun telah selesai, aku pun membuka perangkat hpku dan mendapati beberapa pesan dan email yang baru saja masuk, lalu aku melihat beberapa pesan yang masuk. Lalu mendapati beberapa dari pesan tersebut tidaklah penting, namun ada sebuah pesan dari teman sahabatku, dia menanyakan kapan aku akan pergi liburan ke tempatnya.

isi	18
Organisasi	18
Isi Sakata	13
Penggunaan bahasa	14
Mekanik	3
	67

Berdasarkan hasil kerja siswa kelompok eksperimen 2 tersebut, siswa mendapat nilai 67 dengan kategori sedang. Pemaparan cerita dari aspek isi mendapatkan skor 18 yang berarti siswa tidak menguasai topik cerpen, yaitu

tentang harapan. Isi cerita dalam cerpen tersebut juga tidak sesuai dengan topik serta tidak ada pengembangan ide cerita yang jelas sehingga akhir cerita tidak tuntas. Dalam cerpen tersebut juga tidak terdapat konflik sehingga cerita tidak menarik.

Pada aspek organisasi memperoleh skor 18. Dalam cerpen tersebut tokoh cerita digambarkan dengan cukup nyata serta latar cerita digambarkan dengan cukup hidup, namun pada pengembangan gagasan masih kurang jelas. Sedangkan urutan dan pengembangan cerita yang disajikan cukup logis namun tidak lengkap sehingga membuat cerita kurang menarik.

Pada aspek kosakata memperoleh skor 13. Banyak diksi yang digunakan kurang tepat dan kurang membentuk keindahan sebuah cerpen. Siswa juga kurang menguasai pembentukan kata serta terdapat kesalahan penggunaan kosakata sehingga dapat merusak makna.

Pada aspek penggunaan bahasa memperoleh skor 15. struktur kalimat yang digunakan siswa dalam cerpen tersebut sederhana namun cukup efektif. penggunaan majas cukup baik dan diterapkan sesuai konteks cerita. Seperti pada paragraf pertama baris ke empat yang berbunyi “mentari seakan enggan menampakkan batang hidungnya.”

Pada aspek mekanik memperoleh skor 3. Dalam cerpen tersebut terjadi beberapa kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital namun tulisan tangan masih dapat dibaca dengan baik.

Secara keseluruhan keterampilan awal menulis cerpen pada siswa kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 memang masih rendah

dan masih banyak yang hanya berupa karangan narasi. siswa masih kesulitan dalam mengembangkan tema serta diksi yang digunakan dalam membuat karangan pun kurang membentuk keindahan sebuah cerpen. Unsur-unsur pembangun yang seharusnya ada di dalam sebuah cerpen belum dipahami dan diterapkan siswa dalam cerpennya. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menemukan ide untuk membuat cerita yang menarik. Peserta didik juga banyak melakukan kesalahan pada ejaan dan tanda baca dalam kalimat.

b. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Antara Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi *Brainwriting* dan Kelompok yang Diberi Pembelajaran Menggunakan Strategi *Double Entry Journal*

Hasil pretes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita pendek antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berangkat pada titik tolak yang sama. Setelah pretes dilakukan kemudian kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan.

Siswa pada kelompok eksperimen 1 mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Brainwriting*. Proses pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen 1 dilakukan selama tiga kali. Tema yang digunakan yaitu Tolong Menolong, Kisah Kehidupan, dan Kemah. Di awal siswa menerima materi dari guru tentang menulis cerpen, yang diikuti tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi tersebut. Setelah menerima materi dari guru, siswa membuat kelompok 4 orang dan setiap kelompok diberikan gambar tema. Setiap siswa juga dibagikan lembar kerja *brainwriting*. Setelah guru menjelaskan tentang

penggunaan lembar kerja *Brainwriting*, kemudian siswa diminta menuliskan ide atau gagasan mereka terkait dengan tema yang telah diberikan pada lembar kerja *Brainwriting* dalam waktu sekitar 15 menit. Ide atau gagasan tersebut berupa judul, tokoh, tempat, peristiwa, dan akhir dari cerita tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek. Mereka juga dapat menuliskan ide ataupun gagasan selain yang telah disebutkan. Ide atau gagasan tersebut dapat mereka tulis dalam bentuk uraian singkat atau poin poin. Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan lembar kerja *Brainwriting* mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya. siswa kemudian menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok untuk dijadikan ide cerita pendek. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis cerita pendek sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya. Berikut contoh lembar kerja *Brainwriting* yang telah dikerjakan siswa.

Contoh lembar kerja *Brainwriting* yang telah dikerjakan siswa.

Gambar 11. Lembar Kerja *Brainwriting* Siswa

Menulis Cerita Pendek		
Nama : AFIFAH AULIA R		Kelas : X5
No. Absen : 01		Tema : Kisah Kehidupan

N o.	Ide	Ide Tambahan
1	Judul: " Cinta Kasih Ibu Kpd Anak "	KASIH IBU.
2	Tokoh: • Ibu ⇒ Sabar, Penyayang • Anak ⇒ Nakal	• Teman-teman geng nya • Pacar anak ; centil
3	Latar tempat: • Di Rumah sakit • Sekolah.	• Jalan (tempat tawuran) • dirumahnya • warung milik tetangganya. • Rumah makan
4	Latar waktu: • Siang Hari • Pagi Hari	• Malam hari

5	Peristiwa: Seorang anak yang sejak kecil tidak memiliki ayah dan selama umur 16th di asuh oleh ibunya dengan penuh kasih sayang. Namun, ternyata anak itu salah pergaulan dengan teman temannya yang memiliki geng di sekolah yang hampir setiap hari mengikuti tawuran. Sang ibu yang mengetahui hal itu sangat kerewa, anak yang di didiknya selama ini ternyata salah pergaulan ia telah menahasi anaknya namun anak itu tidak sama sekali mau mendengar perkataan ibunya dan ibunya hanya bisa bersabar dan berdoa untuk anaknya.	Anak tersebut selalu meminta hal-hal aneh ke ibunya, yang membuat ibunya bingung. Sampai ibunya harus mencari uang siang malam bahkan sampai berhutang ke tetangganya. Anak jadi sering pergi dan pulang larut malam. Terkadang juga ia meminta uang lebih kepada Ibu. Semakin lama sang Ibu curiga. Takut anaknya salah pergaulan. (ceritain waktu mereka pacaran :))
6	Akhir: Ibu itu sudah melewati batas sadar. anaknya tidak mau menghormatinya lagi. Dan pada suatu ketika anak itu mengalami kecelakaan dengan luka yang sangat parah melihat anaknya sakit, sang Ibu selalu senantiasa melayani anaknya merawatnya dengan kasih sayang yang tulus. Sesaat setelah itu anak tsb sadar lalu meminta maaf kepada ibunya, ibunya hanya bs tersenyum melihat anaknya bisa berubah menjadi anak yang berbakti.	Gimana kalo dikasih peristiwa perubahan anaknya kayak gimana. Sang Ibu mengetahui kalo anaknya ternyata meminta uang lebih untuk menraktir pacarnya / sekedar mengajak jalan. Ibu minta dikenalkan pacarnya itu. Dikenalkan lalu direstui. Saling mencintai + bahagia bersama ☺

Gambar 12. Hasil Kerja Perlakuan 2 Siswa Eksperimen 1

"CINTA KASIH IBU"

Di Suatu Desa terpencil, yaitu terletak di daerah selatan Jawa hiduplah seorang Ibu dan satu anaknya. Mereka hanya hidup berdua. Anakanya yang bernama Rino itu, sudah ditinggal oleh ayahnya karena sakit keras sejak Rino berusia 6 thn. Setelah lama ditinggal oleh ayahnya, ibunya yang harus menghidupi kebutuhan Rino. Ibunya yang hanya penjual sayur keliling bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sekolah Rino. Namun, Rino yang sekarang sudah berada di kelas X SMA ini tiba-tiba berubah perilakunya seperti sering membantah ibunya, pulang malam dan mengikuti geng di sekolahnya. Bu Rita ibu Rino sudah setiap hari menasehatinya bahwa hal yang dilakukan Rino sekarang itu tidak baik untuk masa depannya. Namun, Rino masih saja membantah dan tidak sama sekali menghiraukan ucapan ibunya. Ibunya hanya bisa menangis dan berdoa untuk anaknya karena dia begitu sayang pada Rino. Ia berharap Rino dapat kembali menjadi anak yang baik sebelum ayahnya meninggal.

Saat Ibunya sedang menata dagangan sayurannya yang akan dijual, tiba-tiba Rino menjatuhkan gerobak ibunya karena ia ingin meminta uang untuk membeli sepatu baru seperti teman-temannya yang lain. Namun, Bu Rita tidak memiliki uang. Mendengar itu, Rino langsung marah kepada ibunya lalu menginjak sayur yang tadi berceceran dan langsung pergi ke sekolahnya. Ibunya kali ini benar-benar tidak menyangka mengapa anaknya sangat jahat kepadanya. Lagi-lagi ibunya menangis di depan rumahnya. Ibunya langsung kembali membereskan sayurannya dan pun keliling dan jualan. Di sekolahnya Rino terlibat tawuran dengan teman gengnya, tak lama kemudian ibunya yang sedang keliling berjualan dengan keringatnya sampai bercucuran melihat ada salah satu teman anaknya yaitu Lina yang datang berlari kepadanya. Lina memberitahu bahwa Rino terlibat tawuran dan sekarang sedang berada di Rumah Sakit. Ibunya yang sangat terpuak mendengar berita itu, langsung bergegas pergi ke Rumah Sakit. Sesampainya disana ia melihat Rino yang terbaring lemah akibat terkena bacokan di bagian dadanya. Ibunya hanya bisa menangis melihatnya. Rino mengalami koma beberapa hari, ia mulai kembali pulih ibunya merawat dengan sayangnya sebagai seorang ibu. Makin hari Rino merasakan betapa sayang tulusnya ibunya kepada dia. Rino merasa telah salah terhadap ibunya dan saat itu Rino meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Begitulah Cinta kasih Seorang Ibu yg tiada

terbatas.	
isi	22
organisasi	22
kosakata	12
penggunaan bahasa	12
mekanika	3
	<u>71</u>

Berdasarkan hasil kerja perlakuan 2 siswa kelompok eksperimen 1 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang bersangkutan mendapat nilai 71 dengan kategori sedang. Pemaparan cerita dari aspek isi mendapatkan skor 22 yang berarti Pengembangan ide cerita jelas dan akhir cerita tuntas. Walaupun pengembangan ide cerita masih terbatas namun akhir cerita cukup jelas dan tuntas. Konflik yang dimunculkan jelas sehingga cerita menjadi menarik. Pada aspek organisasi memperoleh skor 22. Siswa menggambarkan tokoh dalam cerita dengan cukup nyata. Alur cerita diungkapkan dengan jelas dan latar cerita digambarkan dengan hidup. Ide utama dalam topik cerpen tersebut sudah terlihat serta urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita. Gagasan yang diungkapkan siswa dalam cerpen tersebut sesuai dengan topik. Urutan cerita yang disajikan cukup padu

Pada aspek kosakata memperoleh skor 12. Paragraf yang dibuat sudah padu. Diksi yang digunakan terkadang kurang tepat tetapi masih membentuk keindahan sebuah cerpen. Siswa sudah cukup menguasai pembentukan kata. Pada aspek penggunaan bahasa memperoleh skor 12. struktur kalimat dalam cerpen tersebut sederhana namun efektif. walaupun terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan tetapi makna tidak kabur. Meski tidak terdapat

majas dalam cerpen tersebut namun tidak mengurangi kemenarikan cerita. Pada aspek mekanik memperoleh skor 3. Penggunaan beberapa tanda baca masih ada yang salah namun tidak mengaburkan makna, tulisan cukup rapi dan dapat dibaca.

Dengan menggunakan strategi *Brainwriting*, ide dan kerangka cerpen siswa menjadi lebih berkembang. Selain itu dengan adanya curah gagasan antar teman sekelompok menjadikan ide dalam satu cerita lebih variatif. Hal tersebut disebabkan teman sekelompok memberikan ide tambahan maupun memberikan koreksi. Kesulitan yang dialami siswa selama perlakuan ialah kurangnya minat terhadap suatu tema yang digunakan dalam pembelajaran membuat beberapa siswa kesulitan menentukan topik dan memberikan ide tambahan pada pekerjaan teman sekelompok. Penggunaan strategi *Brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayani (2015) bahwa dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Di sisi lain, Siswa pada kelompok eksperimen 2 mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal*. Proses pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen 2 dilakukan selama tiga kali. Tema yang digunakan sama seperti yang digunakan kelompok eksperimen 1, yaitu Tolong Menolong, Kisah Kehidupan, dan Kemah. Diawali dengan guru menjelaskan materi tentang menulis cerpen yang diikuti tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi cerpen. Kemudian guru memberikan gambar yang berhubungan dengan tema yang akan digunakan. Secara berkelompok, siswa mendeskripsikan gambar yang diberikan oleh guru. Guru kemudian membagikan

lembar kerja siswa yang berisi strategi menulis *Double Entry Journal*. Guru menjelaskan tentang strategi menulis menggunakan strategi *Double Entry Journal*. Guru meminta siswa menuliskan ide-ide dan pengetahuan yang didapat dari tahap sebelumnya pada kolom sebelah kiri dan menjabarkan konsep yang siswa buat pada kolom sebelah kanan. Setelah ide dari topik terkumpul dalam kertas *Double Entry Journal*, dilanjutkan dengan siswa menulis cerita pendek berdasarkan ide yang telah didapat tersebut. Berikut contoh lembar kerja *Double Entry Journal* yang telah dikerjakan siswa.

Gambar 13. Lembar Kerja Double Entry Journal Siswa

Lembar Kerja Double Entry Journal

Menulis Cerita Pendek

Nama : NINDA NURUL MUA

Kelas : X.1

No. Absen : 02.

Tema : Kisah Kehidupan

Ide dari Gambar	Reaksi/Koneksi
Judul: ' Akhir Sebuah Perjuangan Tokoh: - Ibu Warni - Dimas Latar tempat: - Jalan - Rumah - Pinggir kota - Sebuah Desa - Sekolah Latar waktu: - Sore hari Peristiwa: Seorang ibu yang mengantarkan dan menjemput anaknya menggunakan Becak. Akhir: akhir cerita anak itu sukses dan bisa mengajak ibunya keliling kota menggunakan mobil pribadi	Di sebuah Desa, hiduplah seorang ibu dan anak, ibu itu bernama Ibu Warni, dan anaknya bernama Dimas, kehidupan mereka amatlah susah, karena Ibu Warni harus menjadi tulang punggung untuk keluarganya. Ibu Warni selalu berusaha mencukupi kebutuhan sekolah anaknya, salah satunya Ibu Warni rela menghantarkan anaknya sekolah dengan Becak, walaupun begitu Dimas tidak pernah malu dengan keadaan keluarganya, ia Dimas bercita-cita ingin menjadi seorang Angkatan Udara. Selanjutnya Berjalannya waktu, Dimas saat Dimas sudah dewasa ia mendaftarkan diri sebagai Angkatan Udara, akhirnya Dimas pun diterima menjadi Angkatan Udara, Dimas sangat senang. selanjutnya berjalan waktu Dimas pun semakin sukses dan pada akhirnya ia bisa mengajak keliling kota menggunakan mobil pribadinya dan Dimas pun juga berkeinginan untuk mengajak ibunya meninggal keluar negeri menggunakan pesawat.

Gambar 14. Hasil Kerja Perlakuan 2 Siswa Eksperimen 2

Akhir Sebuah Perjuangan

Disebuah Desa hiduplah seorang Ibu dan anak, keadaan ekonominya yang sangat rendah membuat Ibu tersebut berjuang keras untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya. Ibu itu menjadi tulang punggung untuk keluarganya karena suaminya telah meninggal. Ibu itu bernama Ibu Warni. Ibu ~~Warni~~ Warni mempunyai satu anak laki-laki bernama Dimas. Ibu Warni berkeinginan kalau anaknya menjadi orang yang sukses. Dengan berbagai cara Ibu itu berusaha mencari nafkah, dan suatu hari ia salah satunya dengan cara menjadi tukang becak. Ibu Warni tak pernah malu dengan pekerjaannya. Sebelum ~~Sekarang~~ menjadi tukang becak, ia menghantarkan Dimas terlebih dahulu ke sekolahnya. Biasanya Ibu Warni juga menjemput Dimas menggunakan Becaknya.

Pada suatu ketika, Dimas melihat keringat menetes dari wajah ibunya, Dimas sangatlah sedih, dan ia ~~sekarang~~ menghampiri ibunya dan menggap keringat ibunya dengan tisu yang ia beli. Dimas pun berkata ke ibunya "Maafkan aku Bu, kelak aku akan menjadi Angkatan Udara dan bisa menggap Ibu naik pesawat dan memandangi indahnya perjuangan Ibu selama ini". Dan Ibupun menjawab "Amin, Semoga kamu menjadi orang yang sukses dan bisa menantang orang yang tidak mampu seperti kita". Dimas berkeinginan menjadi Seorang Angkatan Udara, Dimas juga terkenal pintar di sekolahnya. Ibu Warni sangat bangga dengan Dimas, selain bangga karena Dimas pintar, Ibu juga bangga karena dia tidak pernah malu dengan keadaan keluarganya.

6 tahun kemudian Dimas ~~8~~ lulus dari Bangku SMA, ia mendapat nilai rime tertinggi di sekolahnya. Dimas mendapat pagaw dan juga uang senilai Rp5.000.000. Setelah ia lulus, ia mendaftarkan dirinya menjadi angkatan udara, dari berbagai seleksi ia pun menjalankan. Dan saat ~~pergi~~ hari pengumuman tiba, Dimas dan ibunya amat senang karena ia dinyatakan lolos ~~seleksi~~. Tangis harupun tidak tertahan, ia sambil menangis Ibu warnipun mengatakan, "Akhirnya perjuangan Ibu dan kamu tidak sia-sia nae." ~~Se~~ Dimas pun hanya bisa tersenyum dan memeluk ibunya. Setelah dinyatakan diterima menjadi anggota Angkatan Udara, Dimas pun harus menjalani masa pelatihan selama 2 tahun di asrama. Sebelum Dimas pergi ia mengatakan kepada Ibu "Jaga kesehatan Ibu selama aku pergi, tunggu aku pulang dan aku akan membawakan Ibu sebuah mobil, dan kita akan pergi berkeliling kota".

~~15~~ 2 tahun sudah ia berpisah dengan anaknya, ia berharap Dimas ~~ate~~ segera pulang. dan saat Ibu Warni memasak, tiba-tiba ada yang mengetuk pintu rumahnya, Ibu warnipun ~~segera~~ mematikan kompor dan ~~segera~~ membuka pintu, saat Ibu Warni membukakan pintu ia terkejut melihat anaknya bersendiran mobil Avanza. ~~ia~~ Ibu Warni lalu memeluk anaknya dan bertanya "Mobil Siapa ini?".

Dimas pun menjawab "ini mobil yang aku berikan 2 tahun yang lalu" (sambil tersenyum). Dengan menggunakan seragam berpangkat ia menyuruh ibunya ganti ~~sejau~~ baju dan serah ibunya ganti baju ia ~~na~~ dan ibunya masuk ke dalam mobil, lalu Dimas mengajak ibunya berkeliling kota. Ibu sangat senang, Ibu menikmati kursi empuk mobil anaknya, lalu Dimas mendorong 2 kotak tiket pesawat untuk keluar negeri, ibunya sangat senang dan Ibu watinpun menangis karena terharu. Akhir sebuah cerita ~~asa~~ kehidupan mereka pun berubah, mereka menjadi keluarga yang bahagia dan kaya.

Pesan Dari Cerpen ini $\Rightarrow$ apapun keadaanmu, jangan membuat itu menjadi sebuah halangan untuk Bermimpi. ~~Pang~~ ~~sestiah~~
Jadikanlah keadaan itu menjadi Dorongan Untuk mengubah kehidupamu

Igi	= 22
Organisasi	= 20
Kosakata	= 12
Penggunaan bahasa	= 14
Mekanik	= 2
	<u>70</u>

Berdasarkan hasil kerja perlakuan 2 siswa kelompok eksperimen 2 tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang bersangkutan mendapat nilai 70 dengan kategori sedang. Pemaparan cerita dari aspek isi mendapatkan skor 22 yang berarti Pengembangan ide cerita jelas dan akhir cerita tuntas. Walaupun pengembangan ide cerita masih terbatas namun akhir cerita cukup jelas dan tuntas. Konflik yang dimunculkan jelas sehingga cerita menjadi menarik. Pada aspek organisasi memperoleh skor 20. Siswa menampilkan fakta cerita berupa alur, tokoh, latar, serta amanat secara lengkap. Ide utama dalam topik cerpen tersebut sudah terlihat serta urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita. Urutan cerita yang disajikan cukup padu

Pada aspek kosakata memperoleh skor 12. Paragraf yang dibuat sudah padu. Diksi yang digunakan terkadang kurang tepat tetapi masih membentuk keindahan sebuah cerpen. Siswa sudah cukup menguasai pembentukan kata. Pada aspek penggunaan bahasa memperoleh skor 14. struktur kalimat dalam cerpen tersebut sederhana namun efektif. walaupun terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan tetapi makna tidak kabur. Pada aspek mekanik memperoleh skor 2. Penggunaan beberapa tanda baca masih banyak yang salah namun tidak mengaburkan makna. tulisan cukup rapi dan dapat dibaca.

Strategi *Double Entry Journal* menjadikan siswa lebih mudah dalam menyusun kerangka cerpen hingga kegiatan menulis cerpen. Strategi *Double Entry Journal* yang diterapkan pada siswa kelompok eksperimen 2 juga membuat mereka lebih mudah mendapat informasi dan data yang akan digunakan dalam pembuatan cerita pendek. Strategi ini membuat tulisan siswa menjadi lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh pembaca. Jika dibandingkan dengan hasil kerja siswa eksperimen 1, ide yang didapat pada pekerjaan siswa eksperimen 1 lebih variatif daripada ide yang didapat oleh siswa eksperimen 2. hal tersebut disebabkan karena pada eksperimen 1 pencarian ide melibatkan satu kelompok namun pada eksperimen 2 tahap pencarian ide dilakukan secara individu.

Penggunaan strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2015) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

c. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan, kemudian diberikan postes. Postes yang diberikan sama dengan pretes, yaitu tes keterampilan menulis cerpen dengan tema bebas. Postes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan. Dari hasil postes akan diketahui perbedaan skor keterampilan menulis cerpen dari kedua kelompok tersebut.

Adapun hasil kerja siswa dalam postes menulis cerita pendek kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebagai berikut.

Gambar 15. Hasil Kerja Postes Siswa Kelompok Eksperimen 1

Nasi Goreng

Saat ~~akhir tahun ajaran~~ Rina menerima hasil belajarnya. Dia mendapat hasil yang memuaskan. Dia berhasil diterima di salah satu SMA favorit di kotanya. Namun hati Rina bimbang karena ia berasal dari keluarga yang cukup sederhana. Ayahnya sudah meninggal saat Rina kelas 1 SMP, sedangkan ibunya hanya bekerja sebagai pembantu di rumah-rumah besar yang ada di desanya.

Di saat MOS, kakak-kakak OSIS menyuruh kelas X yang baru untuk membawa nasi lengkap dengan lauknya di hari berikutnya. Sepulang sekolah, Rina memberitahu ibunya. Esok harinya, saat Rina masih tertidur, ibunya sudah memasak nasi goreng di dapur. Saat Rina bangun dan sudah bersiap-siap berangkat, Rina malu untuk membawa nasi goreng buatan ibunya karena sangat sederhana. Namun karena waktunya tidak cukup untuk beli di warung, Rina terpaksa membawa nasi goreng itu.

Di sekolah, masa masing-masing anak sudah membawa bekal yang bermacam-macam. Beberapa saat kemudian kakak OSIS menyuruh menukarkan bekal mereka. Rina berharap emas agar nasi gorengnya tidak didapat oleh anak yang kaya. Dia takut dia akan dicemooh. Ternyata anak yang mendapat nasi goreng milik Rina adalah Elisa. Elisa adalah anak yang lumayan kaya dan cantik. Rasa cemas Rina bertambah.

Saat Elisa mencoba mencicipinya, dia bertanya, siapa nasi goreng milik siapa yang ia makan. Dengan rasa malu, Rina mengaku. Rina memberanikan diri bertanya ke Elisa, bagaimana rasa nasi goreng buatan ibunya Rina. Elisa menjawab kalau nasi goreng itu rasanya lezat. Rasa cemas Rina seketika berubah menjadi kebahagiaan.

Tak lama kemudian, ~~masi~~ kabar nasi goreng Rina yang enak didengar oleh ibu kantin. Saat istirahat, ibu kantin meminta Rina untuk membuat 10 nasi goreng yang akan dijual di sekolah. Saat pulang, Rina menceritakan tentang nasi gorengnya. Ibunya menanggapi permintaan ibu kantin untuk membuat 10 nasi goreng. Rina bahagia karena nasi goreng buatan ibunya bisa membantu kehidupan Rina. Uang hasil jualan dari nasi goreng bisa ia tabung untuk membayar biaya sekolah.

ISI	24
Organisasi	21
Kesakata	15
Penggunaan bahasa	15
Mekanik	4
	79

Berdasarkan hasil kerja postes siswa kelompok eksperimen 1 tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mendapat nilai 78 dengan kategori sedang. Pemaparan cerita dari aspek isi mendapatkan skor 24 yang berarti siswa cukup menguasai topik cerpen. Isi cerita yang disajikan sesuai dengan topik yaitu mengenai kejadian di sekolah dan dikembangkan dengan cukup kreatif. Walaupun pengembangan ide cerita masih terbatas namun akhir cerita cukup jelas dan tuntas. Pemunculan konflik relevan dengan topik cerpen dan cukup jelas. Pada aspek organisasi memperoleh skor 20. Siswa menggambarkan tokoh dalam cerita dengan cukup nyata. Alur cerita diungkapkan dengan jelas dan latar cerita digambarkan dengan hidup. Ide utama dalam topik cerpen tersebut sudah terlihat serta urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita.

Pada aspek kosakata memperoleh skor 15. Diksi yang digunakan terkadang kurang tepat tetapi masih membentuk keindahan sebuah cerpen. Siswa sudah cukup menguasai pembentukan kata. Penggunaan ungkapan kurang tepat tetapi tidak mengubah makna. Pada aspek penggunaan bahasa memperoleh skor 15. Struktur kalimat dalam cerpen tersebut sederhana namun efektif. walaupun terdapat sedikit kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan tetapi makna tidak kabur. Meski tidak terdapat majas dalam cerpen tersebut namun tidak mengurangi kemenarikan cerita. Pada aspek mekanik memperoleh skor 4. Penggunaan beberapa tanda baca masih ada yang salah namun tidak mengaburkan makna.

Gambar 16. Hasil Kerja Postes Siswa Kelompok Eksperimen 2

SUNSET TERAKHIR

Senja telah melukiskan gurat-gurat cahaya merah di langit, sebuah Pertanda untukku agar segera pulang. Aku segera melangkah keluar dari gedung sekolahku, aku suka berjalan kaki saat pulang dari sekolah, memperhatikan seluruh hiruk pikuk di kota tempat aku tinggal. Udara yang semakin kotor setiap hari membuat langit semakin pekat warnanya. Saat aku sampai di rumah, aku langsung naik keatas menuju kamarku, sungguh hari yang melelahkan untukku. Sangat muak rasanya menjalani rutinitas yang sama setiap hari, akupun melempar tasiku kesudut ruangan lalu ~~men~~kuambil laptop dari meja belasku dan menyalaikannya, aku ingat punya janji untuk live call dengan Davin yang ada di pulau Lombok sana, beberapa menit kemudian aku mencoba meneleponnya tapi tidak ada balasan, akupun mengampai telepon genggamku dan mencari melmanya di daftar kontak, sudah kucoba untuk meneleponnya beberapa kali tapi tetap tidak ada jawaban, lalu terdengar suara mamaku memanggil dari bawah, akupun segera turun ke bawah, lalu ia menyuruhku untuk melihat sebuah berita di televisi. ~~se~~ ternyata aku ingin bertanya apa apa, tapi mataku langsung tertuju pada layar itu yang sedang menyiarkan sebuah berita bom bunuh diri ~~yang~~ yang menewaskan banyak orang ditempat itu, ~~se~~ terdengar suara penyiar berita tersebut berkata bahwa kejadian tersebut terjadi di pulau Lombok, di sebuah pantai tepatnya, lalu aku ingat bahwa Davin bilang akan melihat sunset dipantai dekat rumahnya. Aku ingat betul dengan pantai yang ingin dikunjungi, karena dulu saat aku masih tinggal di Lombok aku sering menghabiskan waktu senja ~~untuk~~ untuk melihat sunset dipantai itu bersama Davin, Davin sangat menyukai sunset tapi aku sebaliknya, aku lebih menyukai sunrise dibandingkan sunset. ~~waktu~~ Waktu selalu pagi untukku, karena akan ada harapan baru seiring datangnya pagi. Aku dan Davin bahkan sudah merencanakan untuk melihat sunset dari Sagra Anakan bersama.

Aku masih berdiam diri membeku di hadapan televisi, lalu beberapa detik kemudian muncul nama-nama korban ~~dan~~ dari peristiwa pengelboman tersebut, lalu mataku menangkap sebuah nama yang tidak asing ~~bagiku~~ bagiku. Lalu aku teringat bahwa aku mencoba ~~men~~ menghubunginya tadi dan tidak ada balasan, lalu mamaku ~~be~~ lantas berkata "bukanlah itu Davin? Isatanya. Lalu dengan secepat aku berlari menuju keram dan mengambil hpku, aku mencoba untuk menghubunginya lagi tapi tetap saja tidak ada balasan. Lalu kucoba menghubungi temanku yang lain disana. Setelah dua kali nada sambung terdengar lapun berkata "Nina, Davin ~~madi~~ korban pengelboman nina," lalu teleponku terjatuh dan dengan secepat tubuhku pun ~~ter~~ terkulai lemas, aku tidak dapat mempercayai semua ini. Lalu kuambil tasiku dan bergegas pergi kebandara untuk memastikan apa itu benar, aku naik penerbangan terakhir saat itu. ~~Lalu~~ Saat aku sampai di Lombok akupun langsung menuju

rumah sakit yang ditunjukkan oleh temannya suasana di tempat itu	
sangat ramai, banyak orang yang menangis. lalu aku melihat temanku disana	
lalu aku melihat & David terbaring diatas lantai rumah sakit, lalu aku	
teringat bahwa 2 tahun lalu adalah sunset terakhirku bersamanya.	
isi	23
organisasi	20
kosakata	15
Penggunaan bahasa	15
Mekanik	3
	<u>76</u>

Berdasarkan hasil kerja postes siswa kelompok eksperimen 2 tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mendapat nilai 76 dengan kategori sedang. Pemaparan cerita dari aspek isi mendapatkan skor 23 yang berarti siswa menguasai topik cerpen serta isi cerita sesuai dengan topik yaitu tentang kehilangan seseorang yang berharga. pengembangan ide cerita masih terbatas karena siswa terlalu cepat mengakhiri ceritanya. pemunculan konflik sudah relevan dengan topik cerpen walaupun masih dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Pada aspek organisasi memperoleh skor 20. Tokoh cerita digambarkan dengan baik serta alur cerita diungkapkan dengan cukup jelas. Ide utama dalam topik cerpen sudah terlihat dan urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang logis.

Pada aspek kosakata cerpen karangan siswa tersebut memperoleh skor 15. diksi yang digunakan terkadang kurang tepat tetapi masih membentuk keindahan sebuah cerpen. Penggunaan ungkapan terkadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna. Pada aspek penggunaan bahasa memperoleh skor 15. Struktur kalimat yang digunakan sederhana namun efektif. Walaupun terjadi sejumlah kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan namun makna

tidak kabur. Penggunaan majas cukup baik dan diterapkan sesuai konteks cerita. Pada aspek mekanik memperoleh skor 3. Dalam cerpen tersebut sering terjadi kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf namun tulisan tangan siswa cukup rapi dan dapat dibaca dengan baik.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Brainwriting*. Sedangkan kelompok eksperimen 2 yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* juga mengalami peningkatan yang lebih kecil. Nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 1 sebesar 69,56 dan nilai rata-rata postes kelompok eksperimen 1 sebesar 77,38 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 7,82. Nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 2 sebesar 69 dan nilai rata-rata postes kelompok eksperimen 2 sebesar 75,09 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 6,09. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan daripada kelompok eksperimen 2.

Kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sama-sama mengalami peningkatan rata-rata nilai pada saat postes. Tingkat signifikansi dari kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat diketahui melalui pengujian *gain score*. Berdasarkan hasil pengujian *gain score* dapat diketahui bahwa *gain score* kelompok eksperimen 1 sebesar 7,8125 dan *gain score* kelompok eksperimen 2 sebesar 6,5625. Data tersebut menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata pretes dan postes (*gain score*) kelompok eksperimen 1 lebih besar

dari pada kelompok eksperimen 2 dengan selisih sebesar 1,25. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen 1 memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2.

Perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen 1 yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Brainwrriting* dengan kelompok eksperimen 2 yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Double Entry Journal* juga dapat dilihat dari perhitungan uji-t nilai postes kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yang menunjukkan t sebesar 2,074, df sebesar 62, dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,042 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Hasil perhitungan uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 setelah dilakukan perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Jika dikaitkan dengan penelitian yang relevan, penelitian ini menunjukkan hasil hipotesis yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirzana (2014) yang menunjukan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL, dan (2) pembelajaran membaca pemahaman pada siswa Kelas VIII Mts N egeri 1 Yogyakarta menggunakan strategi REAP terbukti lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman

menggunakan strategi KWL. Penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan dua kelompok eksperimen.

Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu aspek yang diteliti dan populasi penelitian. Aspek yang diteliti oleh Aprilina Zulia Murzana adalah kemampuan membaca pemahaman, sedangkan pada penelitian ini aspek yang diteliti adalah keterampilan menulis cerita pendek. Pada penelitian tersebut, dua kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu strategi REAP dan KWL, sedangkan pada penelitian ini dua kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan dua strategi pembelajaran menulis yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen 1 yang diberikan perlakuan berupa strategi *Brainwriting* dan kelompok eksperimen 2 yang diberikan perlakuan berupa strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah siswa Kelas VIII Mts Negeri Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini populasinya ialah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

E. Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan selama proses penelitian.

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa Kelas X dengan dua kelompok eksperimen.
2. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Brainwriting* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Ini dapat dibuktikan melihat hasil analisis uji-t data nilai tes akhir antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dengan t sebesar 2,074 dan df 62 serta P sebesar 0,042. Nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$ = signifikan).
2. Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kedua kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan keterampilan menulis cerpen, akan tetapi kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Nilai rata-rata kelompok eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 7,8125, sedangkan kelompok eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 6,09375. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang

menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

3. Pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Brainwriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan strategi *Double Entry Journal* pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul karena siswa yang menggunakan strategi *Brainwriting* memungkinkan untuk berbagi ide antar teman dalam satu kelompok sehingga ide yang didapat lebih variatif. Dengan adanya interaksi antar teman dalam mengumpulkan ide, siswa menjadi lebih rileks dan antusias sehingga dapat memunculkan ide-ide baru. Lain halnya dengan strategi *Double Entry Journal* yang hanya mengumpulkan ide secara individu sehingga ide yang didapat menjadi terbatas.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *Brainwriting* lebih efektif digunakan daripada pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Double Entry Journal*. Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi *Brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Double Entry Journal*, sehingga guru SMA dapat menggunakan strategi ini dalam pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Strategi *Brainwriting* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi *Brainwriting* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan strategi *Double Entry Journal*.
2. Perlu diadakannya penelitian lanjutan untuk mengetahui perbedaan keefektifan strategi *Brainwriting* apabila dibandingkan dengan strategi pembelajaran selain strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan strategi *Brainwriting* dan strategi *Double Entry Journal* dalam pembelajaran menulis cerpen dengan materi pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brokop, Flo and Bill Persall. 2009. *Writing Strategies for Learners Who are Deaf*. Edmonton: NorQuest College.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. "Evaluasi Pembelajaran". Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniawan, Heru & Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Michalko, Michael. 2004. *Permainan Berpikir (Thinkertoys): "Handbook" Para Pebisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa.
- Mirzana, Aprilia Zulia. 2014. "Studi Komparasi Penggunaan Strategi REAP (Reading, Encoding, Annotating, Pondering) dan Strategi KWL (What I Want to Know, What I have Learn) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII Mts N 1 Yogyakarta". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: FBS.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurmayani, Revi. 2015. "Keefektifan Strategi *Brainwriting* Dalam Pembelajaran Menulis Cerita pendek Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik". *Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS.
- Pratama, Aditya. 2015. "Keefektifan Strategi *Double Entry Journal* Dalam Pembelajaran Menulis Cerita pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan Bantul DIY". *Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: FBS.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.

- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. Inc.
- Sayuti, Suminto A.. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmat. 2008. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran", <http://smacepiring.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 30 September 2016.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suwarna, Dadam. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Haris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategy of Literacy Education*. Colombus: Merrill Prentice Hall.
- Wilson, Chauncey. 2013. *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufman.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Instrumen Tes

B. Pedoman Penilaian

A. Instrumen Tes

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain
2. Memperhatikan unsur-unsur cerpen yang meliputi tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
3. Menggunakan pilihan kata yang baik.
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

B. Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
ISI	Isi tulisan apabila memenuhi kriteria: 1. Menguasai topik cerpen 2. Kreatif dalam mengembangkan ide sesuai tema cerita 3. Pengembangan ide cerita jelas dan akhir cerita tuntas 4. pemunculan konflik jelas sehingga cerita menjadi menarik	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	27-30
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	23-26
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	19-22
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	15-18
ORGANISASI	Organisasi tulisan yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. menampilkan fakta cerita (alur, tokoh, latar, serta amanat) secara lengkap 2. menampilkan sarana cerita (judul, sudut pandang, tema, gaya&nada) 3. gagasan cerita yang diungkapkan jelas sesuai topik cerpen 4. urutan cerita disajikan secara padu	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	23-25
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	20-22
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	17-19
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	14-16
KOSAK KATA	Kosakata yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. paragraf padu	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17

	2. diksi yang digunakan tepat membentuk keindahan sebuah cerpen 3. penempatan kata penghubung tepat 4. penggunaan ungkapan jelas sehingga tidak merusak makna	Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11
PENGUNAAN BAHASA	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. penggunaan kalimat efektif 2. penggunaan bahasa yang benar (urutan kata, artikel, preposisi, pronomina) 3. makna kalimat jelas tidak ambigu 4. terdapat majas yang baik dan diterapkan sesuai konteks cerita	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11
MEKANIK	Secara mekanis tulisan siswa baik apabila memenuhi kriteria: 1. Penulisan ejaan tepat 2. Penggunaan tanda baca sesuai 3. Menguasai penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf 4. tulisan tangan rapi dan dapat dibaca	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	5
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	4
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	3
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	2

Lampiran 2

- A. Data Nilai Kelompok Eksperimen 1
- B. Data Nilai Kelompok Eksperimen 2

No	Subjek	Aspek yang Dinilai					Jumlah Nilai
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	EB1	23	20	15	17	3	78
2	EB2	21	21	17	15	4	78
3	EB3	23	21	17	17	4	82
4	EB4	21	21	17	17	4	80
5	EB5	24	20	18	18	4	84
6	EB6	23	20	15	16	3	77
7	EB7	22	20	17	17	4	80
8	EB8	22	20	16	15	4	77
9	EB9	23	20	15	15	4	77
10	EB10	23	20	16	16	3	78
11	EB11	23	20	15	16	4	78
12	EB12	22	20	16	15	4	77
13	EB13	27	22	16	15	4	84
14	EB14	25	22	15	16	4	82
15	EB15	22	20	16	18	4	80
16	EB16	19	17	15	15	4	71
17	EB17	20	18	15	15	4	72
18	EB18	22	18	17	16	4	77
19	EB19	23	20	15	15	3	76
20	EB20	20	19	14	14	3	70
21	EB21	24	21	17	15	3	80
22	EB22	20	19	14	14	3	70
23	EB23	21	20	16	15	4	76
24	EB24	19	19	15	15	3	71
25	EB25	22	20	15	15	4	76
26	EB26	23	22	17	16	4	82
27	EB27	24	21	15	15	4	79
28	EB28	23	20	16	16	4	79
29	EB29	24	20	15	16	4	79
30	EB30	19	19	13	16	4	71
31	EB31	23	22	17	17	4	83
32	EB32	19	17	16	16	4	72
Jumlah							2476
Rata-rata							77,375

No	Subjek	Aspek yang Dinilai					Jumlah Nilai
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	ED1	18	18	14	15	3	68
2	ED2	23	20	15	16	3	77
3	ED3	18	18	15	14	3	68
4	ED4	23	20	16	15	3	77
5	ED5	25	21	15	15	3	79
6	ED6	21	20	15	16	4	76
7	ED7	25	21	18	16	4	84
8	ED8	22	20	16	15	3	77
9	ED9	20	20	16	16	4	76
10	ED10	19	20	19	17	3	78
11	ED11	23	21	15	15	3	77
12	ED12	19	20	15	14	3	71
13	ED13	18	18	15	14	3	68
14	ED14	20	19	15	14	3	71
15	ED15	19	19	15	15	3	71
16	ED16	22	18	16	16	4	76
17	ED17	20	19	13	14	4	70
18	ED18	21	18	14	14	3	70
19	ED19	20	20	16	15	4	75
20	ED20	21	21	14	15	4	75
21	ED21	20	19	15	13	3	70
22	ED22	21	20	16	15	3	75
23	ED23	23	18	16	16	4	77
24	ED24	23	20	15	15	4	77
25	ED25	20	21	18	16	3	78
26	ED26	23	22	15	16	3	79
27	ED27	24	21	18	16	4	83
28	ED28	20	20	16	15	4	75
29	ED29	24	23	17	15	4	83
30	ED30	24	21	18	16	4	83
31	ED31	20	20	12	13	3	68
32	ED32	19	18	15	15	4	71
Jumlah							2403
Rata-rata							75,09375

Lampiran 3

- A. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- B. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- C. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- D. Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- E. Hasil Uji Homogenitas Varian Pretes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- F. Hasil Uji Homogenitas Varian Postes Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- G. Hasil Uji-t Independen Pretes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- H. Hasil Uji-t Independen Postes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- I. Hasil Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*)
- J. Hasil Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)
- K. Hasil Uji Reliabilitas
- L. Hasil Perhitungan *Gain score*

**A. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelompok Eksperimen 1
(*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)**

1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelompok Eksperimen 1

Statistics

Pretes Eksperimen 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		69,56
Std. Error of Mean		,646
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		3,654
Variance		13,351
Range		15
Minimum		61
Maximum		76
Sum		2226

Pretes Eksperimen 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	3,1	3,1	3,1
63	1	3,1	3,1	6,3
64	2	6,3	6,3	12,5
66	1	3,1	3,1	15,6
67	3	9,4	9,4	25,0
68	3	9,4	9,4	34,4
69	3	9,4	9,4	43,8
70	6	18,8	18,8	62,5
71	5	15,6	15,6	78,1
72	2	6,3	6,3	84,4
75	3	9,4	9,4	93,8
76	2	6,3	6,3	100,0
Total	32	100,0	100,0	

2. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen 2

Statistics

Pretes Eksperimen 2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		69,00
Std. Error of Mean		,580
Median		69,50
Mode		70
Std. Deviation		3,282
Variance		10,774
Range		12
Minimum		63
Maximum		75
Sum		2208

Pretes Eksperimen 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	3,1	3,1	3,1
	64	2	6,3	6,3	9,4
	65	3	9,4	9,4	18,8
	66	2	6,3	6,3	25,0
	67	3	9,4	9,4	34,4
	68	2	6,3	6,3	40,6
	69	3	9,4	9,4	50,0
	70	7	21,9	21,9	71,9
	71	3	9,4	9,4	81,3
	72	1	3,1	3,1	84,4
	73	2	6,3	6,3	90,6
	75	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

B. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)

1. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen 1

Statistics

Postes Eksperimen 1

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		77,38
Std. Error of Mean		,721
Median		78,00
Mode		77
Std. Deviation		4,078
Variance		16,629
Range		14
Minimum		70
Maximum		84
Sum		2476

Postes Eksperimen 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	6,3	6,3	6,3
	71	3	9,4	9,4	15,6
	72	2	6,3	6,3	21,9
	76	3	9,4	9,4	31,3
	77	5	15,6	15,6	46,9
	78	4	12,5	12,5	59,4
	79	3	9,4	9,4	68,8
	80	4	12,5	12,5	81,3
	82	3	9,4	9,4	90,6
	83	1	3,1	3,1	93,8
	84	2	6,3	6,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

2. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen 2

Statistics

Postes Eksperimen 2

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		75,09
Std. Error of Mean		,831
Median		76,00
Mode		77
Std. Deviation		4,700
Variance		22,088
Range		16
Minimum		68
Maximum		84
Sum		2403

Postes Eksperimen 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	4	12,5	12,5	12,5
	70	3	9,4	9,4	21,9
	71	4	12,5	12,5	34,4
	75	4	12,5	12,5	46,9
	76	3	9,4	9,4	56,3
	77	6	18,8	18,8	75,0
	78	2	6,3	6,3	81,3
	79	2	6,3	6,3	87,5
	83	3	9,4	9,4	96,9
	84	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

C. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)

1. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen 1

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PretesEksperimen 1	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PretesEksperimen 1	Mean	69,56	,646
	95% Confidence Interval for Mean	68,25	
	Lower Bound	70,88	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	69,64	
	Median	70,00	
	Variance	13,351	
	Std. Deviation	3,654	
	Minimum	61	
	Maximum	76	
	Range	15	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-,213	,414
	Kurtosis	,114	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretesEksperimen 1	,128	32	,197	,960	32	,277

2. Hasil Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen 2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PretesEksperimen 2	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PretesEksperimen 2	Mean	69,00	,580
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	67,82	
	Upper Bound	70,18	
	5% Trimmed Mean	68,98	
	Median	69,50	
	Variance	10,774	
	Std. Deviation	3,282	
	Minimum	63	
	Maximum	75	
	Range	12	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	,093	,414
	Kurtosis	-,594	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretesEksperimen 2	,120	32	,200*	,962	32	,318

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**D. Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen 1
(Brainwriting) dan Eksperimen 2 (Double Entry Journal)**

1. Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen 1

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Postes Eksperimen 1	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Postes Eksperimen 1	Mean	77,38	,721
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	75,90	
	Upper Bound	78,85	
	5% Trimmed Mean	77,42	
	Median	78,00	
	Variance	16,629	
	Std. Deviation	4,078	
	Minimum	70	
	Maximum	84	
	Range	14	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	-,383	,414
	Kurtosis	-,625	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes Eksperimen 1	,151	32	,062	,932	32	,045

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen 2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Postes Eksperimen 2	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Postes Eksperimen 2	Mean	75,09	,831
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	73,40	
	Upper Bound	76,79	
	5% Trimmed Mean	75,01	
	Median	76,00	
	Variance	22,088	
	Std. Deviation	4,700	
	Minimum	68	
	Maximum	84	
	Range	16	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	,100	,414
	Kurtosis	-,748	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes Eksperimen 2	,152	32	,058	,930	32	,040

a. Lilliefors Significance Correction

**E. Hasil Uji Homogenitas Varian Pretes Kelompok Eksperimen 1
(Brainwriting) dan Eksperimen 2 (Double Entry Journal)**

Descriptives

Pretes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
1	32	69,56	3,654	,646	68,25	70,88
2	32	69,00	3,282	,580	67,82	70,18
Total	64	69,28	3,457	,432	68,42	70,14

Descriptives

Pretes

	Minimum	Maximum
1	61	76
2	63	75
Total	61	76

Test of Homogeneity of Variances

Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,048	1	62	,828

ANOVA

Pretes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5,063	1	5,063	,420	,519
Within Groups	747,875	62	12,062		
Total	752,937	63			

F. Hasil Uji Homogenitas Varian Postes Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)

Descriptives

Postes

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
1	32	77,38	4,078	,721	75,90	78,85
2	32	75,09	4,700	,831	73,40	76,79
Total	64	76,23	4,514	,564	75,11	77,36

Descriptives

Postes

	Minimum	Maximum
1	70	84
2	68	84
Total	68	84

Test of Homogeneity of Variances

Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,875	1	62	,353

ANOVA

Postes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	83,266	1	83,266	4,301	,042
Within Groups	1200,219	62	19,358		
Total	1283,484	63			

G. Hasil Uji-t Independen Pretes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)

Group Statistics

Kelompok Uji-t Sampel Bebas Pretes		N	Mean	Std. Deviation
Uji-t Sampel Bebas Pretes	Kelompok Eksperimen 1	32	69,56	3,654
	Kelompok Eksperimen 2	32	69,00	3,282

Group Statistics

Kelompok Uji-t Sampel Bebas Pretes		Std. Error Mean
Uji-t Sampel Bebas Pretes	Kelompok Eksperimen 1	,646
	Kelompok Eksperimen 2	,580

Independent Samples Test

			Uji-t Sampel Bebas Pretes	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,048	
	Sig.		,828	
t-test for Equality of Means	t		,648	,648
	df		62	61,301
	Sig. (2-tailed)		,519	,520
	Mean Difference		,563	,563
	Std. Error Difference		,868	,868
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1,173	-1,174
		Upper	2,298	2,299

H. Hasil Uji-t Independen Postes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*) dan Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)

Group Statistics

Kelompok Uji-t Sampel Bebas Postes		N	Mean	Std. Deviation
Uji-t Sampel Bebas Postes	Kelompok Eksperimen 1	32	77,38	4,078
	Kelompok Eksperimen 2	32	75,09	4,700

Group Statistics

Kelompok Uji-t Sampel Bebas Postes		Std. Error Mean
Uji-t Sampel Bebas Postes	Kelompok Eksperimen 1	,721
	Kelompok Eksperimen 2	,831

Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Postes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,875	
	Sig.	,353	
t-test for Equality of Means	t	2,074	2,074
	df	62	60,792
	Sig. (2-tailed)	,042	,042
	Mean Difference	2,281	2,281
	Std. Error Difference	1,100	1,100
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	,082	,082
	Upper	4,480	4,481

**I. Hasil Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 1
(Brainwriting)**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Hasil Pretes Eksperimen1	69,56	32	3,654	,646
	Hasil Postes Eksperimen1	77,38	32	4,078	,721

Paired Samples Test

		Pair 1
		Hasil Pretes Eksperimen1 - Hasil Postes Eksperimen1
Paired Differences	Mean	-7,813
	Std. Deviation	5,349
	Std. Error Mean	,946
95% Confidence Interval of the Difference		Lower -9,741
		Upper -5,884
t		-8,263
df		31
Sig. (2-tailed)		,000

J. Hasil Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen 2
(Double Entry Journal)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Hasil Pretes Eksperimen2	69,00	32	3,282	,580
Hasil Postes Eksperimen2	75,09	32	4,700	,831

Paired Samples Test

		Pair 1
		Hasil Pretes Eksperimen2 - Hasil Postes Eksperimen2
Paired Differences	Mean	-6,094
	Std. Deviation	4,888
	Std. Error Mean	,864
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -7,856 Upper -4,331
t		-7,052
df		31
Sig. (2-tailed)		,000

K. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	5

L. Hasil Perhitungan Selisih Nilai Rata-rata Pretes dan Postes
(Gain Score)

1. Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 1

SUBJEK	PRETES	POSTES
EB 1	70	78
EB 2	67	78
EB 3	71	82
EB 4	69	80
EB 5	68	84
EB 6	72	77
EB 7	70	80
EB 8	75	77
EB 9	64	77
EB 10	61	78
EB 11	71	78
EB 12	76	77
EB 13	75	84
EB 14	70	82
EB 15	66	80
EB 16	68	71
EB 17	64	72
EB 18	67	77
EB 19	71	76
EB 20	76	70
EB 21	72	80
EB 22	63	70
EB 23	68	76
EB 24	67	71
EB 25	70	76
EB 26	71	82
EB 27	70	79
EB 28	69	79
EB 29	69	79
EB 30	70	71
EB 31	71	83
EB 32	75	72
JUMLAH	2226	2476
NILAI RATA-RATA	69,5625	77,375
GAIN SCORE	7,8125	

2. Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 2

SUBJEK	PRETES	POSTES
ED 1	64	68
ED 2	71	77
ED 3	70	68
ED 4	63	77
ED 5	65	79
ED 6	70	76
ED 7	75	84
ED 8	71	77
ED 9	70	76
ED 10	70	78
ED 11	65	77
ED 12	70	71
ED 13	67	68
ED 14	64	71
ED 15	67	71
ED 16	67	76
ED 17	70	70
ED 18	67	70
ED 19	69	75
ED 20	75	75
ED 21	68	70
ED 22	66	75
ED 23	75	77
ED 24	70	77
ED 25	64	78
ED 26	71	79
ED 27	73	83
ED 28	69	75
ED 29	72	83
ED 30	68	83
ED 31	69	68
ED 32	73	71
JUMLAH	2208	2403
NILAI RATA-RATA	69	75,09375
GAIN SCORE	6,09375	

Lampiran 4

A. Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data Pretes

Kelompok Eksperimen 1

B. Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data Postes

Kelompok Eksperimen 1

C. Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data Pretes

Kelompok Eksperimen 2

D. Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data Postes

Kelompok Eksperimen 2

Hasil Perhitungan Kecenderungan Nilai

1. Pretes Kelompok Eksperimen 1 (*Brainwriting*)

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (76 + 61)$
 $= \frac{1}{2} (137)$
 $= 68,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (76 - 63)$
 $= \frac{1}{6} (15)$
 $= 2,5$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (68,5 - 2,5)$
 $= < 66$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= (68,5 - 2,5) \text{ s.d. } (68,5 + 2,5)$
 $= 66 \text{ s.d. } 71$
- e. Kategori Tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > (68,5 + 2,5)$
 $= > 71$

2. Pretest Kelompok Eksperimen 2 (*Double Entry Journal*)

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (75 + 63)$
 $= \frac{1}{2} (138)$
 $= 69$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (75 - 63)$
 $= \frac{1}{6} (12)$
 $= 2$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < 69 - 2$
 $= < 67$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= (69 - 2) \text{ s.d. } (69 + 2)$
 $= 67 \text{ s.d. } 71$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 69 + 2$
 $= > 71$

3. Posttest Eksperimen 1 (*Brainwriting*)

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (84 + 70)$
 $= \frac{1}{2} (154)$
 $= 77$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (84 - 70)$
 $= \frac{1}{6} (14)$
 $= 2,33$
 $= 2 \text{ (dibulatkan ke bawah)}$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (77 - 2)$
 $= < 75$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= (77 - 2) \text{ s.d. } (77 + 2)$
 $= 75 \text{ s.d. } 79$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 77 + 2$
 $= > 79$

4. Posttest Kelompok Eksperimen 2 (*Double Entr Journal*)

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (84 + 68)$
 $= \frac{1}{2} (152)$
 $= 76$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (84 - 68)$
 $= \frac{1}{6} (16)$
 $= 2,672$
 $= 3 \text{ (dibulatkan ke atas)}$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (76 - 3)$
 $= < 73$
- d. Kategori sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= (76 - 3) \text{ s.d. } (76 + 3)$

$$\begin{aligned} &= 73 \text{ s.d. } 79 \\ \text{e. Kategori tinggi} &= > M_i + SD_i \\ &= > 76 + 3 \\ &= > 79 \end{aligned}$$

Lampiran 5

- A. Hasil Kerja Pretes Kelompok Eksperimen 1
- B. Hasil Kerja Postes Kelompok Eksperimen 1
- C. Hasil Kerja Pretes Kelompok Eksperimen 2
- D. Hasil Kerja Postes Kelompok Eksperimen 2

A. Hasil Kerja Pretes Kelompok Eksperimen 1

Suka Foto Bis

Pada Suatu hari Minggu yang cerah, aku memiliki rencana keliling kotaku untuk mencari bis dan memotretnya. Aku berangkat pada pagi hari bersama adikku. Di awal perjalanan, aku berpapasan dengan bis yang masih baru dan sangat populer di komunitas pecinta bis atau sering disebut Bismania Community (BMC). Namun, aku tidak bisa langsung putar balik karena bensin motorku hampir habis. Alhasil bis semakin jauh dan aku harus mampir ke SPBU dahulu.

Setelah tangki motor bensinku terisi Pertamax, aku menuju ke ~~ke~~ arah yang berlawanan dari sebelumnya, yang tadinya ingin ^{ke} kota, jadi putar balik ke arah Gunung. Jarak bis yang semakin jauh memaksaku untuk memacu motor Jupiter MX kesayanganku lebih kencang, bahkan hampir 100 km/jam, Padahal ada adikku yang membonceng dibelakang.

Saat memasuki pegunungan dengan jalan yang menanjak, lalu lintas menjadi macet karena ada truk kontainer yang berjalan lambat. Karena macet, jarakku dengan bis yang bernama Rejeki Transport itu mulai dekat. Bahkan bis itu bisa kulihat karena ukurannya lebih besar dan tinggi dari kendaraan lain disekitarnya. Beberapa saat kemudian, aku berhasil menyalip bis ^{tersebut} itu dan segera mencari tempat yang pas untuk memfoto bis yang masih baru itu. Sesaat kemudian, bis ^{tersebut} itu sudah hampir sampai di tempatku berdiri. Sopir bis yang tahu ^{faku} kalo aku ingin memotret bisnya, mulai mengurangi kecepatan agar kendaraannya bisa diambil gambarnya.

Akhirnya aku mendapat gambar yang pas karena bisnya berjalan pelan. Aku berterima kasih ke sopir bis dengan cara mengacungkan jempol tanganku ke atas. Pak sopir membalasnya dengan klakson yang bunyinya sangat akrab di telinga komunitas Bismania. Setelah mendapat gambar bis dan salam dari pak sopir, aku dan adikku pulang dengan hati yang senang dan memacu motorku dengan santai sambil menikmati pemandangan yang ada disekitarku.

$$19+17+15+15+4 = 70$$

Tanpa Cerita

Aku menangis dalam diamku, tertawa dibalik kesedihanku. Aku tegar dipandang tetapi aku rapuh dibaliknya. Aku membutuhkan genggamon tetapi mereka yang kuharapkan seolah tak mengerti tentang kesedihanku. Pengorbananku begitu cepat diabaikannya. Inilah aku gadis berusia 16 tahun, namaku Marina.

Pagi begitu cerah jam menunjukkan pukul 05.15. Aku bangun dari tempat tidurku dan bergegas berangkat ke sekolah. Hari ini aku nggak boleh datang terlambat seperti hari-hari kemarin, karena hari ini hari UAS ku. UAS ini ~~agak~~ tidak menyenangkan karena aku duduk berjauhan dengan Sahabatku yang bernama FF ~~gar~~ karena gara-gara meja diurutin sesuai nomer absen. Tapi tak mengapa kami masih bisa kode-kodean jawaban, hmm, ini memang curang tapi mau bagaimana lagi keadaan yang membuatnya begitu. Aku dengan FF bagaikan saudara kembar, orang bilang begitu, mungkin karena kita remana-mana bersama.

Mata pelajaran UAS pertama telah selesai dan dilanjut dengan Sejarah, mata pelajaran ini cukup susah untukku. Aku pun beraksi dengan aksi curangku, aku menyontek dengan leman yang ada di belakangku, ia bernama Sri, tetapi Sri ini orangnya paling tidak sulka jawabannya diperlihatkan kepada orang lain. Nah kebetulan Sri ini tidak begitu akrab dengan Sahabatku FF. FF menkodeku "21?" Aku seolah tak peduli karena jawaban no 21 itu jawaban dari Sri. Tetapi aku tidak menyangka hal itu membuat FF marah, ia mengabaikanku. Aku terheran sampai pulang Sekolahpun FF tidak menungguku.

Perjalanan pulang aku terus kepikiran tentang itu, ~~so~~ aku mencoba meminta maaf lewat BBM, tapi sayangnya dia mengabaikan pesanku. Aku tak menyerah, aku terus meminta maaf sampai ia membalas pesanku.

"Tak apa, tak usah minta maaf, kamu nggak salah."

Lalu aku membalasnya lagi "Kamu marah sama aku kan F? aku minta maaf". FF meresponnya lagi yang dengan kata yang membuatku tertuka, "Aku tidak marah dengan kamu, tapi aku kecewa, tapi tak apa aku sudah terlatih dengan perasaan seperti ini". Aku terdiam bertanya apa yang telah aku perbuat, akhirnya aku kepikiran tadi di sekolah, aku yakin pasti karena itu. ~~so~~ aku menjawab BBM FF "Aku tidak bermaksud seperti itu, tapi aku bingung bagaimana cara bisa memberikan jawaban supaya tidak diketahui oleh pengawas".

Aku tidak menyangka hanya karena itu ia mengabaikanku, aku terus menunggu respon pesan dari FF. Tak lama kemudian pesan

GELATIK

masuk dari FF, aku bergegas membukanya, "Tidak usah terlalu menyalahkan dirimu. Aku yang terlalu berharap saja. Sahabat macam apa kamu? @pakah ini yang namanya Sahabat? Aku terdiam membaca pesan dari FF. Dan akhirnya Persahabatan kami pun rusak.

$$23 + 19 + 15 + 14 + 14 = 75$$

B. Hasil Kerja Postes Kelompok Eksperimen 1

Nasi Goreng

Saat ~~akhir tahun ajaran~~ Rina menerima hasil belajarnya. Dia mendapat hasil yang memuaskan. Dia berhasil diterima di salah satu SMA favorit di kotanya. Namun hati Rina bimbang karena ia berasal dari keluarga yang cukup sederhana. Ayahnya sudah meninggal saat Rina kelas 1 SMP, sedangkan ibunya hanya bekerja sebagai pembantu di rumah-rumah besar yang ada di desanya.

Di saat MOS, kakak-kakak OSIS menyuruh kelas X yang baru untuk membawa nasi lengkap dengan lauknya di hari berikutnya. Sepulang sekolah, Rina memberitahu ibunya. Esok harinya, saat Rina masih tertidur, ibunya sudah memasak nasi goreng di dapur. Saat Rina bangun dan sudah bersiap-siap berangkat, Rina malu untuk membawa nasi goreng buatan ibunya karena sangat sederhana. Namun karena waktunya tidak cukup untuk beli di warung, Rina terpaksa membawa nasi goreng itu.

Di sekolah, ~~masa~~ masing-masing anak sudah membawa bekal yang bermacam-macam. Beberapa saat kemudian kakak OSIS menyuruh menukarkan bekal mereka. Rina berharap emas agar nasi gorengnya tidak didapat oleh anak-anak yang kaya. Dia takut dia akan dicemooh. Ternyata anak yang mendapat nasi goreng milik Rina adalah Elisa. Elisa adalah anak yang lumayan kaya dan cantik. Rasa cemas Rina bertambah.

Saat Elisa mencoba mencicipinya, dia bertanya, siapa nasi goreng milik siapa yang ia makan. Dengan rasa malu, Rina mengaku. Rina memberanikan diri bertanya ke Elisa, bagaimana rasa nasi goreng buatan ibunya Rina. Elisa menjawab kalau nasi goreng itu rasanya lezat. Rasa cemas Rina seketika berubah menjadi kebahagiaan.

Tak lama kemudian, ~~masa~~ kabar nasi goreng Rina yang enak didengar oleh ibu kantin. Saat istirahat, ibu kantin meminta Rina untuk membuat 10 nasi goreng yang akan dijual di sekolah. Saat pulang, Rina menceritakan tentang nasi gorengnya. Ibunya menanggapi permintaan ibu kantin untuk membuat 10 nasi goreng. Rina bahagia karena nasi goreng buatan ibunya bisa membantu kehidupan Rina. Uang hasil jualan dari nasi goreng bisa ia tabung untuk membayar biaya sekolah.

$$24 + 21 + 15 + 15 + 4 = 79$$

Kacang @Ipa Kulitnya

Pada suatu malam Arya si eksekutif muda, seperti biasa sibuk memperhatikan berkas-berkas pekerjaan kantor. Ia sedang mempersiapkan rapat umum yang diadakan esok pagi. Ketika sedang menyeleksi dokumen kantor, tiba-tiba hpnya berdering tertulis nama Ibu, Arya membiarkan hpnya terus berdering.

Keesokannya ketika Arya sedang rapat, Ibu ~~menghubungi~~ ^{menghubunginya} lagi, ia mengangkat karena tak mungkin membiarkan hpnya berdering terus, "Halo nak, bagaimana kabarmu?" Sapa Ibu tapi yang keluar dari mulut Arya malah "Bukan sih bu, aku sedang sibuk." Jawab Arya dengan nada marah. "Maafkan Ibu, Ibu tak bermaksud mengganggu. Ibu hanya ingin menanyakan kapan kamu pulang?" Dengan rasa bersalah karena telah membuat Arya marah "lain kali aku telepon lagi." Arya tak menjawab dan langsung menutup telponnya.

Ibu sangat sedih anak yang ia besarkan tanpa seorang suami, siang malam ia bekerja agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan terbaik dari SD hingga perguruan tinggi tapi apa, setelah ia sukses di Jakarta malah berbicara seperti itu dan menganggap bahwa ibunya tak lebih penting dari pekerjaannya.

Satu minggu kemudian Ibu menelepon Arya lagi, mengapa dan memberi nasihat agar ia tak lupa sholat dan menjaga kesehatan. Lalu menanyakan hal sama kapan ia akan pulang ia ingin berfoto bersama anaknya, lagi-lagi ia marah dan berkata "Ibu sudah sukses, pekerjaanku banyak dan aku sangat sibuk, aku tak ada waktu untuk pulang hanya untuk berfoto dengan Ibu". "Maafkan Ibu nak telah mengganggu, akan tetapi foto itu sudah 5 tahun yang lalu. Ya sudah Ibu tutup telponnya". Padahal ia tak pernah mengharapkan sepeserpun uang hasil jerih payahnya, yang ia ingin hidup bahagia bersama anaknya.

3 hari kemudian Arya pergi ke ~~Singapura~~ ^{Singapura} untuk urusan kerja selama seminggu. Kemudian ia pulang dari Singapura dan menyetop taksi untuk pergi ke kantor, ia lega telah sampai di Jakarta namun ia khawatir karena jalanan macet. Arya melihat si supir muda mengangkat telepon setelah itu ia berkata dengan ramah "Maaf pak, saya tak bisa mengantarkan sampai tempat tujuan karena ada urusan penting", jalanan macet ~~dan~~ waktu yang mepet membuat Arya marah "Urusan apa itu?" "Sekali lagi saya minta maaf, Ibu meminta diantarkan rumah sakit," tanya Arya lagi "hanya karena itu kau ~~menurunkan~~ ^{menurunkan} di jalan? Ibu akan membayar 2x lipat. Jika tidak akan kau pastikan kau dipecat jadi supir taxi." sang sopir mengobarkan omongan Arya "Bukan saya tak butuh uang, tapi Ibu buta dan sedang sakit parah. Saya tak peduli ancaman anda, karena bagi saya Ibu segalanya, ^{yang} merawat saat saya sakit, bahkan ia rela menjual organ tubuhnya hanya untuk menebus rjasah dan memastikan saya kuliah, dan hanya inilah bentuk bakti saya terhadap Ibu" jawab si sopir taksi dan sontak membuat Arya sedih dan ingat perjuangan Ibu untuknya. Halinya seperti debakar api yang sangat panas. Setelah rapat, ia langsung menelepon Ibu dengan penuh penyesalan, ia meminta maaf dan menangis. Dan

berjanji akan meninggalkan pekerjaannya secepat untuk pulang dan berfoto bersama Ibu.

Keesokan hari Arya menghubungi Ibu dan mengatakan ia tak bisa pulang karena sedang sakit, ia meminta Ibu pergi ke sakitaria dan berfoto di Jakarta. Tanpa berfikir panjang Ibu mengiyakan itu, Pesawat menuju Jakarta mulai berangkat, ~~itu~~ tak mengurungkan niat Ibu pada hari itu, akhirnya Ibu pergi mengemukakan bus. Menunggu di apartemen Arya tak sabar bertemu Ibu. Namun kejadian buruk pun terjadi, ia mendapat kabar bahwa bus yang ditumpangi Ibu tabrakan dengan bus lain. 15 orang tewas, dan begitu terputus ketika ia dengar salah satunya adalah ibunya. Pada saat itu Arya benar-benar tak percaya dan seakan detak jantungnya terhenti "Ibu.... Maafkan aku" (Berikut Arya sambil membanting hpnya.

$$27 + 22 + 16 + 15 + 4 = 84$$

C. Hasil Pretes Kelompok Eksperimen 2

Sebuah Harapan.

Dering jam beker membangunkan tersentak dari tidurku. Waktu telah menunjukkan pukul 05.30. Pagi yang melelahkan untukku, melakukan semua rutinitas yang tidak kusukai. Aku pun bergegas menuju kamar mandi dan melakukan persiapan untuk sekolah. Cuaca hari ini tidak terlalu baik, mentari akan enggan untuk menampilkan batang hidungnya. Lalu, aku pun bergegas mengambil kunci dan berangkat sebelum hujan turun. Di perjalanan menuju sekolah suasana hiruk pikuk kota Yogyakarta sangat kental terasa, seperti baru kemarin sore aku pindah ke kota ini. Aku sempat terjebak dalam kemacetan untuk beberapa saat, tapi untungnya itu terjadi tidak untuk waktu yang lama. Saat sampai di sekolah aku langsung menuju ke kelas, di dalam sudah ada beberapa orang temanku yang tampaknya sedang sibuk mengerjakan sesuatu, lalu aku berjalan menghampirinya dan bertanya "Apa yang sedang kamu kerjakan?" Kataku. Lalu ia menjawab "Oya kamu lupa ada PR kimia hari ini?" Jawabku, "Oiya, aku lupa kalau ada PR kimia hari ini." Jawabku, lalu aku langsung menuju bangkuku dan mengeluarkan buku dari tasiku. Aku pun bergegas mengerjakannya karena sebentar lagi jam pelajaran pertama akan dimulai. Ini adalah pagi yang melelahkan.

Ada sangat banyak hal yang aku tidak sukai dalam hidup ini, bahkan ada beberapa hal yang aku pun tak mengetahui alasan kenapa aku membencinya. Tapi ada pula beberapa hal yang aku sukai dalam hidup ini. Salah satunya adalah pagi. Waktu selalu pagi untukku. Bersama pagi akan ada harapan baru yang muncul bersamanya, akan ada kebahagiaan baru yang datang. Pagi tidak pernah mengingkari takdirnya untuk menerangi bumi, dan pada waktu pagi pula orang-orang akan berharap untuk memiliki hari yang lebih baik dari kemarin.

Jam pelajaran persnapuan telah selesai, aku pun mematikan hpku dan mendapati beberapa pesan dan email yang baru saja masuk, lalu aku melihat beberapa pesan yang masuk. Lalu aku mendapati beberapa dari pesan tersebut tidaklah penting, namun ada sebuah pesan dari teman sahabatku, dia menanyakan kapan aku akan pergi liburan ke tempatnya,

18 + 18 + 13 + 15 + 3 = 67

Hari Pertamaku

Pagi yang cerah membuatku semakin semangat untuk segera berangkat ke Sekolahku yang Baru. Hari ini adalah hari pertamaku Sekolah. Sekolahku dan keluargaku pindah ke Bandung. Jam menunjukkan pukul 06.30 tetapi aku masih menunggu bus yang tak kunjung datang. Waktu semakin bertambah, akhirnya bus tujuanku datang tepat jam 06.45. Butuh waktu 15 menit untuk sampai di Sekolah. Sesampai di depan Hall Sekolah Gerbang sudah ditutup dan itu tandanya aku terlambat pada Hari pertamaku. "Oh, kenapa aku terlambat," Ujarku sambil berjalan menuju gerbang Sekolah. Saat aku hanya berdiri di depan Gerbang tiba-tiba ada seseorang berkata "Bunda tidak masuk," tanpa menatapnya aku pun berkata "ini hari pertamaku, tapi aku telah mengantarannya." Lalu aku masuk ke gerbang Sekolah dan meninggalkannya tanpa melihatnya. Saat aku telah masuk ada Guru Tatib (tata tertib) menghampiri dan membawa sebuah tongkat rotan, aku hanya gemeteran dan deg-degan. "Taruh tas mu di pinggir lapangan dan lari 2x putaran di lapangan Basket." Kata Bapak guru. "Pak saya terlambat," Kata Seseorang laki-laki di belakangnya. "Sepertinya aku pernah mendengar suara itu." Kataku dalam hati. Akhirnya aku dan kawan-kawan melaksanakan hukuman. Saat sedang lari dia memanggilku "Kamu murid baru yg tadi tadi" Aku pun menjawab "iya, kok kamu tau." Dia hanya tersenyum dan mengatakan "Dasar Bloon, kita jadi bertamu di gerbang." "Daa, aku dulu aku sudah selesai lari 2x putaran, selamat menikmati hukuman di hari pertamamu." katanya. aku pun baru sadar ternyata dia kawan yang memanggilku di depan gerbang tadi. "Oh sungguh ramai di hari pertama ini." Ujarku. Setelah selesai Guru Tatib itu mendatangiku dan bertanya "Kamu murid baru itu kan, ikuti bapak, bapak akan memperkenalkan kamu pada teman-temanmu yang baru." Kata guru itu. "Baik Pak terimakasih." Ujarku. aku pun mengikuti Bapak Guru itu. Setelah tiba di depan pintu kelas, Bapak itu masuk sambil menunjukku masuk dan menunjukku memperkenalkan diri. "Namaku Rani Dwi Khatrisa. Semoga kita dapat berteman baik." Ujarku dengan polos. mereka pun bertepuk tangan. Bapak gurupun menunjukku untuk duduk dan aku pun duduk di sebelah kawan yg tadi di hukum, bertamaku.

"Aish, dia ternyata satu kelas dan duduk di sampingku." "Orang dalam batin." " halo, selamat datang." "Umpunya Sambil tersenyum, "iya" jawabku. "Namaku Rendy" (sambil mengulurkan tangan) "Umpunya, "Namaku Rani" jawabku. Saat aku dan Rani beriring-iring tiba-tiba ada 3 orang cowok menghampirkmu. Mereka adalah gery yang sangat dikagumi di kelas ini karena mereka ganteng, mereka mengajak Rani dan memegang kerah baju rendy sambil melototnya. "Ikut aku" Mereka dari salah satu dari mereka. "Mau kemana, ada apa" Mereka menyanyi Rendy. "Jangan khawatir, mereka hanya ingin bermain" Mereka Rendy. Walaupun aku dan Rendy baru kenal tadi pagi, aku sangat khawatir. Mereka pergi bersama Rendy, aku pun diam-diam mengikutinya. Sesampai di gedung atas Rendy dipukul dan dia hanya diam saja tanpa men-balas, aku pun berlari dan menghampiri Rendy yg terjatuh lemah, "Siapa cowok ini" Mereka dari seseorang dari mereka, "Kamu murid baru kan, minggir kamu terlalu cantik untuk dipukul" Mereka aku pun menjawab "jangan pukul dia, kamu akan dihukum jika ada yg tau" Mereka. "Mereka akan ada yang tahu, baiklah kita hentikan saja" katanya. "Siapa namamu, cantik namaku Argo" Mereka, tiba-tiba ada berpele cunuk tibat mendatangi kami dan memarahi kami, akhirnya kami dibawa ke Bk dan ditanyai satu persatu sambil menulis Surat pernyataan bersalah, walaupun aku dan Rendy tidak bersalah tetap saja kami mendapat hukuman bersama mereka. Argo tak henti-hentinya menatapku, aku pun seret tidak enak jika berada di tempat Bersamanya. Setelah hukuman selesai kami pun di suruh untuk menjabat tangan dan mengucapkan maaf dan tidak akan mengubingnya lagi. Walaupun kami sudah saling meminta maaf tetap saja argo dan teman-temannya tidak akan tinggal diam. "Aish, sungguh ini hari pertamaku yang buruk" ucapku.

$$20+18+15+15+3=71$$

D. Hasil Postes Kelompok Eksperimen 2

SUNSET TERAKHIR

Senja telah melukiskan gurat-gurat cahaya merah di langit, sebuah pertanda untukku agar segera pulang. Aku segera melangkah keluar dari gedung sekolahku. Aku suka berjalan kaki saat pulang dari sekolah, memperhatikan seluruh hiruk pikuk dikota tempat aku tinggal. Udara yang semakin kotor setiap hari membuat langit semakin pekat warnanya. Saat aku sampai di rumah, aku langsung naik keatas menuju kamarku, sungguh hari yang melelahkan untukku. Sangat mudah rasanya menjalani rutinitas yang sama setiap hari. Akupun melempar tas kesudut ruangan lalu mengambil laptop dari meja belajarku dan menyalaikannya, aku ingat punya janji untuk bertemu dengan Davin yang ada di pulau Lombok sana. Beberapa menit kemudian aku mencoba meneleponnya tapi tidak ada balasan. Akupun mengambil telepon genggamku dan mencari namanya di daftar kontak, sudah kucoba untuk meneleponnya beberapa kali tapi tetap tidak ada jawaban. Lalu terdengar suara memukul memanggul dari bawah. Akupun segera turun kebawah. Lalu ia memukulku untuk melihat sebuah berita di televisi. Ketika aku ingin bertanya ada apa, tapi mataku langsung tertuju pada layar tv yang sedang menyiarkan sebuah berita bom bunuh diri yang menewaskan banyak orang ditempat itu. Lalu terdengar suara penyiar berita tersebut berkata bahwa kejadian tersebut terjadi di pulau Lombok, sebuah pantai tepatnya. Lalu aku ingat bahwa Davin bilang akan melihat sunset dipantai dekat rumahnya. Aku ingat betul dengan pantai yang ingin dikunjungi, karena dulu saat aku masih tinggal di Lombok aku sering menghabiskan waktu senja untuk melihat sunset dipantai itu bersama Davin. Davin sangat menyukai sunset tapi aku sebaliknya, aku lebih menyukai sunrise dibandingkan sunset. Bahkan aku selalu pagi untukku, karena akan ada harapan baru seiring datangnya pagi. Aku dan Davin bahkan sudah merencanakan untuk melihat sunset dari Sagara Anakan bersama.

Aku masih berdiri di membeku di hadapan televisi, lalu beberapa detik kemudian muncul nama-nama korban dari peristiwa pengeboman tersebut. Lalu mataku menangkap sebuah nama yang tidak asing bagiku. Lalu aku teringat bahwa aku mencoba menghubunginya tadi dan tidak ada balasan. Lalu mataku keantuy berkata "bukanlah itu dia? Ya, tentu. Lalu dengan secepat aku berlari menuju keraton dan mengambil hpku. Aku mencoba untuk menghubunginya lagi tapi tetap saja tidak ada balasan. Lalu kucoba menghubungi temanku yang lain disana. Setelah dua kali nada sambung terdengar lapun berkata "Nina, Davin jadi korban pengeboman nina." lalu teleponku terjatuh dan dengan secepat tubuhku pun terkulai lemas, aku tidak dapat mempercayai semua ini. Lalu kuambil tasiku dan bergegas pergi kebandara untuk memastikan apa itu benar. Aku naik penerbangan terakhir saat itu. Lalu saat aku sampai di Lombok akupun langsung menuju

rumah sakit yang ditunjukkan oleh temanku. Suasana ditempat itu sangat ramai, banyak orang yang menangis. Lalu aku melihat temanku disana. Lalu aku melihat Davin terbaring diatas kasur rumah sakit, lalu aku teringat bahwa 2 tahun lalu adalah sunset terakhir bersamanya.

$$23+20+15+15+3=76$$

Mengingat Kembali.

Terdapat seorang Anak laki-laki bernama tatang yang hidup bahagia bersama ayahnya meski hanya hidup berdua saja, mereka juga akrab bersama tetangga - tetangganya, salah satunya adalah keluarga Nurhadi yang mempunyai anak perempuan seumurannya dengan Tatang, yaitu Hani. Mereka sangat akrab hingga Ayah tatang menganggap Hani seperti Anak Berem. Puananya sendiri. Sering bersalan waktu, Tatang dan Hani yang menginjak kelas 3 SMA dan orang tua yang semakin tua. Ayah Tatang sering melakukan sesuatu semenak umurnya terus bertambah. Saat kelulusan Tatang dan Hani tiba, mereka menunggu Hani ujian sekitar 2 bulan. Untuk menambah penghasilan, Hani pun bekerja di sebuah cafe. Suatu hari, ada Pemuda yang kaya datang ke cafe tersebut. Ia meminta minum vanilla latte. Karena Hani yang setiap hari bekerja, ia lelah dan salah memasukkan vanilla tersebut. "Saya kan memesan vanilla latte, mengapa rasanya seperti asam Jawa?" ucap Pemuda tersebut.

"m-m-maaf, saya akan membuatnya lagi" ujar Hani.

"Kamu tidak tahu saya siapa? Saya ini Dika, anak Pemoris Pensabahan terkenal," ucap Pemuda bernama Dika itu. Karena kesal, Dika menambak rambut Hani. Hani menangis kesakitan, namun orang-orang di cafe tersebut diam saja karena takut kepada Dika.

Pada kesempatan yang berbeda, Ayah tatang kebanjiran mencari arah pulang. Ia ingin melepaskan tatang, namun teleponenya mati. Ia terus bersalan dan tiba-tiba saja, ia berada di halaman sebuah kafe. Waktu menunjukkan pukul 2 pagi. Bukannya rumah, yang ia temukan adalah Hani yang terkapar di sebuah rumput.

"Hani! Hani! bangun Hani!" (tahu sayang, Hani tak sadarkan diri. tiba-tiba saja Polisi datang dan membawa Hani ke rumah sakit.

"Apakah anda adalah saksi dan korban?"

"S-saya tidak tahu apa-apa," ujar Ayah tatang. Karena sangat mencurigakan, Ayah tatang di interogasi semalaman.

tatang yang mengetahui kabar tersebut segera datang ke kantor Polisi. (tahu nih! Ayah-nya sudah terkurung di penjara.

"Apa yang sudah Ayah saya lakukan?"

"Ayah saya tidak salah apa-apa," (tahu tatang.

"Ayahmu sudah mengakui kesalahannya, sidang direncanakan 2 hari lagi" ujar polisi.

tatang sungguh geram. Ia pun menemui Hani di rumah sakit. namun kehadirannya ditolak oleh keluarganya.

"Ayah saya tidak salah apa apa!" ujar tatang sambil menangis.

Sidang pun dilaksanakan, namun hasilnya adalah ayahnya dikurung penjara selama kurang lebih 2 tahun. (tatang tahu, ini pasti ulah pelaku yang sebenarnya, tatang bermata menjadi Pensabahan karena tidak tahan dengan keadaan di negara ini.

Setelah 2 tahun lamanya, tatang berhasil menjadi pengacara. Ia pun datang menemui Ayahanya. Namun, Ayahanya yang sudah tua tersebut tidak mengenali Anaknya Sendiri. Tapi dia masih belum sadar. Ia hanya, sedang kembali dihadirkan, namun tatang tidak mendapat bukti apa apa.

"Saya putuskan, tatkapan percobaan membunuh ditambah 2 tahun lagi" kata hakim. Tatang tidak bisa berkata apa-apa. Dia sangat kecewa dan kecewa kepada Allah satu-satunya tu.

Setelah 1 tahun lamanya, tatang mulai mengumpulkan bukti menemukan Dika.

"Kamu bisa apa, bocah? 3 tahun yang lalu saya yang memberi pengacara untuk Ayahmu. Seharusnya kamu berterima kasih kepada saya." Jawab Dika.

Tatang sangat kesal. Ingin rasanya ia memukul Dika. Namun teleponnya berbunyi. Memberi tahu bahwa Ayahanya telah meninggal karena penyakit yang ia dida. Tatang menjadi pengacara sukses namun ia tidak pernah melupakan kasus Ayahanya. Setelah menemukan bukti-bukti selama bertahun-tahun, tatang menangkap Dika dan Dika pun masuk penjara.

"Ini adalah satu-satunya yang bisa aku lakukan untuk Ayah" Jawab ~~sekarang~~ tatang.

$$23 + 20 + 15 + 16 + 3 = 77$$

Lampiran 6

RPP Kelompok Eksperimen 1 Perlakuan 1 sampai dengan Perlakuan 3

RPP Kelompok Eksperimen 2 Perlakuan 1 sampai dengan Perlakuan 3

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
KELOMPOK EKSPERIMEN 1 (*BRAINWRITING*)**

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Banguntapan
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis:

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi *brainwriting* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi *brainwriting* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen
2. Unsur-unsur instrinsik cerpen
3. Proses Menulis Cerpen

F. Metode Pembelajaran

- 1) Arahkan
- 2) Tanya jawab
- 3) *Brainwriting*
- 4) Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 1

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1	<i>Kegiatan Awal:</i> a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Guru melakukan apersepsi atau menyamakan pemahaman berkaitan dengan cerita pendek.	5 Menit

2	<i>Kegiatan Inti:</i> Eksplorasi - Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. - Setiap kelompok diberikan sebuah gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang “Tolong menolong”. Tema ini diambil karena setiap orang saling membutuhkan satu sama lain dan dengan saling tolong menolong antar sesama akan mewujudkan kedamaian hidup. Siswa diminta mengamati gambar bertema “Tolong menolong” selama lima menit. Dengan bantuan gambar yang diberikan, siswa dapat menggabungkan deskripsi dari gambar dengan imajinasi ataupun pengalaman mereka sehingga menciptakan sebuah ide cerita. (tahap pertama) (5 menit) - Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa dalam mendiskripsikan gambar yang mereka lihat (tahap pertama). - Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan (tahap pertama). - Guru menjelaskan kepada siswa mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek selama kurang	80 Menit

	lebih lima menit (tahap pertama). (5 menit) Elaborasi f. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dibagikan lembar kerja <i>Brainwriting</i> (tahap kedua). g. Siswa diminta menuliskan ide atau gagasan mereka terkait dengan gambar yang telah diberikan pada lembar kerja <i>Brainwriting</i> dalam waktu sekitar 15 menit. Ide atau gagasan tersebut berupa tema dari cerpen yang akan mereka tulis, judul, tokoh, tempat, peristiwa, dan akhir dari cerita tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek. Mereka juga dapat menuliskan ide ataupun gagasan selain yang telah disebutkan. Ide atau gagasan tersebut dapat mereka tulis dalam bentuk uraian singkat atau poin poin (tahap kedua). (15 menit) h. Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan lembar kerja <i>Brainwriting</i> mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu selama sepuluh menit untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan (tahap ketiga). (10 menit) i. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya (tahap ketiga). j. Siswa kemudian menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok untuk dijadikan ide	
--	--	--

	cerita pendek (tahap keempat). k. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis cerita pendek sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya selama 45 menit (tahap kelima). (45 menit) Konfirmasi l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.	
3	<i>Kegiatan Akhir:</i> a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	5 Menit

Perlakuan 2

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1	<i>Kegiatan Awal:</i> a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Guru melakukan apersepsi atau menyamakan pemahaman	5 Menit

	berkaitan dengan cerita pendek.	
2	<i>Kegiatan Inti:</i> Eksplorasi - Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. - Setiap kelompok diberikan sebuah gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang “Kisah Kehidupan”. Tema ini diambil karena setiap orang memiliki kisah kehidupan masing-masing ataupun pernah mendengar kisah kehidupan orang lain. Hal ini dapat dijadikan siswa sebagai ide untuk membuat cerpen. Siswa juga diberikan gambar ilustrasi untuk lebih mengembangkan imajinasi mereka. Siswa diminta mengamati gambar tersebut selama lima menit (tahap pertama). (5 menit) - Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa dalam mendiskripsikan gambar yang mereka lihat (tahap pertama). - Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan (tahap pertama). - Guru menjelaskan kepada siswa mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek selama kurang	80 Menit

	lebih lima menit (tahap pertama). (5 menit) Elaborasi f. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dibagikan lembar kerja <i>Brainwriting</i> (tahap kedua). g. Siswa diminta menuliskan ide atau gagasan mereka terkait dengan gambar yang telah diberikan pada lembar kerja <i>Brainwriting</i> dalam waktu sekitar 15 menit. Ide atau gagasan tersebut berupa tema dari cerpen yang akan mereka tulis, judul, tokoh, tempat, peristiwa, dan akhir dari cerita tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek. Mereka juga dapat menuliskan ide ataupun gagasan selain yang telah disebutkan. Ide atau gagasan tersebut dapat mereka tulis dalam bentuk uraian singkat atau poin poin (tahap kedua). (15 menit) h. Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan lembar kerja <i>Brainwriting</i> mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu selama sepuluh menit untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan (tahap ketiga). (10 menit) i. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya (tahap ketiga). j. Siswa kemudian menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok untuk dijadikan ide	
--	--	--

	cerita pendek (tahap keempat). k. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis cerita pendek sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya selama 45 menit (tahap kelima). (45 menit) Konfirmasi l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.	
3	<i>Kegiatan Akhir:</i> a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	5 Menit

Perlakuan 3

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1	<i>Kegiatan Awal:</i> a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Guru melakukan apersepsi atau menyamakan pemahaman berkaitan dengan cerita pendek.	5 Menit

2	<i>Kegiatan Inti:</i> Eksplorasi - Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. - Setiap kelompok diberikan sebuah gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang “Kemah”. Tema ini diambil karena siswa tentunya pernah melakukan kegiatan kemah entah itu saat SD, SMP ataupun SMA. Saat kegiatan kemah pastinya mereka memiliki pengalaman masing-masing yang dapat diubah menjadi cerpen. Siswa diminta mengamati gambar tentang “Kemah” tersebut selama lima menit (tahap pertama). (5 menit) - Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa dalam mendeskripsikan gambar yang mereka lihat (tahap pertama). - Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan (tahap pertama). - Guru menjelaskan kepada siswa mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek selama kurang lebih lima menit (tahap pertama). (5 menit)	80 Menit

	Elaborasi f. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dibagikan lembar kerja <i>Brainwriting</i> (tahap kedua). g. Siswa diminta menuliskan ide atau gagasan mereka terkait dengan gambar yang telah diberikan pada lembar kerja <i>Brainwriting</i> dalam waktu sekitar 15 menit. Ide atau gagasan tersebut berupa tema dari cerpen yang akan mereka tulis, judul, tokoh, tempat, peristiwa, dan akhir dari cerita tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek. Mereka juga dapat menuliskan ide ataupun gagasan selain yang telah disebutkan. Ide atau gagasan tersebut dapat mereka tulis dalam bentuk uraian singkat atau poin poin (tahap kedua). (15 menit) h. Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan lembar kerja <i>Brainwriting</i> mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu selama sepuluh menit untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan (tahap ketiga). (10 menit) i. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya (tahap ketiga). j. Siswa kemudian menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok untuk dijadikan ide cerita pendek (tahap keempat). k. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis cerita pendek sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan	
--	--	--

	yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya selama 45 menit (tahap kelima). (45 menit) Konfirmasi l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.	
3	<i>Kegiatan Akhir:</i> a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	5 Menit

H. Sumber/ Media Belajar

- 1) Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
- 2) Lembar kerja siswa

I. Penilaian

- 1) Teknik penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk : Tes tertulis
- 3) Instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulislah cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain
2. Memperhatikan unsur-unsur cerpen yang meliputi tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
3. Menggunakan pilihan kata yang baik.
4. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
ISI	Isi tulisan apabila memenuhi kriteria: 1. Menguasai topik cerpen 2. Kreatif dalam mengembangkan ide sesuai tema cerita 3. Pengembangan ide cerita jelas dan akhir cerita tuntas 4. pemunculan konflik jelas sehingga cerita menjadi menarik	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	27-30
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	23-26
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	19-22
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	15-18
ORGANISASI	Organisasi tulisan yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. menampilkan fakta cerita (alur, tokoh, latar, serta amanat) secara lengkap 2. menampilkan sarana cerita (judul, sudut pandang, tema, gaya&nada) 3. gagasan cerita yang diungkapkan jelas sesuai topik cerpen 4. urutan cerita disajikan secara padu	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	23-25
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	20-22
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	17-19
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	14-16
KOSAKATA	Kosakata yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. paragraf padu 2. diksi yang digunakan tepat membentuk keindahan sebuah cerpen 3. penempatan kata penghubung tepat 4. penggunaan ungkapan jelas sehingga tidak merusak makna	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11
PENGUNA	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. penggunaan kalimat efektif 2. penggunaan bahasa yang benar	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17

	(urutan kata, artikel, preposisi, pronomina) 3. makna kalimat jelas tidak ambigu 4. terdapat majas yang baik dan diterapkan sesuai konteks cerita	Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11
MEKANIK	Secara mekanis tulisan siswa baik apabila memenuhi kriteria: 1. Penulisan ejaan tepat 2. Penggunaan tanda baca sesuai 3. Menguasai penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf 4. tulisan tangan rapi dan dapat dibaca	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	5
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	4
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	3
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	2

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Bantul,

Peneliti

Lasiman S.Pd
Nip: 195911101980121009

Berliyan Arya Ferismanda
Nim: 12201244020

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

KELOMPOK EKSPERIMEN *DOUBLE ENTRY JOURNAL*

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : X
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

B. Standar Kompetensi

Menulis:

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi *Double Entry Journal* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi *Double Entry Journal* dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

E. Materi Pembelajaran

4. Pengertian dan ciri-ciri cerpen
5. Unsur-unsur instrinsik cerpen
6. Proses Menulis Cerpen

F. Metode Pembelajaran

- 1) Arahkan
- 2) Tanya jawab
- 3) *Double Entry Journal*
- 4) Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan 1

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal: a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. guru melakukan apersepsi atau menyamakan pemahaman berkaitan dengan cerita pendek.	5 Menit

2	<i>Kegiatan Inti:</i> Eksplorasi - Guru membagikan sebuah gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang “Tolong menolong”. Tema ini diambil karena setiap orang saling membutuhkan satu sama lain dan dengan saling tolong menolong antar sesama akan mewujudkan kedamaian hidup. Siswa diminta mengamati gambar bertema “Tolong menolong” selama lima menit. Dengan bantuan gambar yang diberikan, siswa dapat menggabungkan deskripsi dari gambar dengan imajinasi ataupun pengalaman mereka sehingga menciptakan sebuah ide cerita. (tahap pertama) (5 menit) - Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa dalam mendiskripsikan gambar yang mereka lihat (tahap pertama). - Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan (tahap pertama). - Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek (tahap pertama). (5 menit)	80 Menit
---	--	-----------------

	e. Guru membagikan selembar kertas <i>Double Entry Journal</i> kepada masing-masing siswa. dalam lembar kertas <i>Double Entry Journal</i> terdapat dua kolom. Siswa diminta menuliskan ide dari topik yang diberikan pada kolom sebelah kiri. Ide tersebut berupa judul, dimana, siapa, kapan, peristiwa, akhir (tahap kedua). (10 menit) f. Setelah siswa menulis ide dari topik yang diberikan di kolom sebelah kiri, siswa kemudian diminta mengisi kolom sebelah kanan dengan reaksi/koneksi dari kolom sebelah kiri yang telah diisi sebelumnya. Reaksi/koneksi tersebut dapat berupa menuliskan uraian singkat dari ide yang ada di kolom sebelah kiri (tahap ketiga). (10 menit) g. Setelah ide dari topik terkumpul dalam kertas <i>Double Entry Journal</i>, dilanjutkan dengan siswa menulis cerita pendek berdasarkan ide yang telah didapat tersebut (tahap keempat). (50 menit) Konfirmasi h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.	
3	<i>Kegiatan Akhir:</i> a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak	5 Menit

	lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	
--	---	--

Perlakuan 2

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal: a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Guru melakukan apersepsi atau menyamakan pemahaman berkaitan dengan cerita pendek.	5 Menit
2	<i>Kegiatan Inti:</i> Eksplorasi a. Guru membagikan sebuah gambar sesuai tema. Tema yang diambil gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang “Kisah Kehidupan”. Tema ini diambil karena setiap orang memiliki kisah kehidupan masing-masing ataupun pernah mendengar kisah kehidupan orang lain. Hal ini dapat dijadikan siswa sebagai ide untuk membuat cerpen. Siswa juga diberikan gambar ilustrasi untuk lebih mengembangkan imajinasi mereka. Siswa diminta mengamati gambar tersebut selama lima menit (tahap pertama). (5 menit) b. Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memancing	80 Menit

	siswa dalam mendiskripsikan gambar yang mereka lihat (tahap pertama). c. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan (tahap pertama). d. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek (tahap pertama). (5 menit) e. Guru membagikan selembarnya kertas <i>Double Entry Journal</i> kepada masing-masing siswa. dalam lembar kertas <i>Double Entry Journal</i> terdapat dua kolom. Siswa diminta menuliskan ide dari topik yang diberikan pada kolom sebelah kiri. Ide tersebut berupa judul, dimana, siapa, kapan, peristiwa, akhir (tahap kedua). (10 menit) f. Setelah siswa menulis ide dari topik yang diberikan di kolom sebelah kiri, mereka kemudian diminta mengisi kolom sebelah kanan dengan reaksi/koneksi dari kolom sebelah kiri yang telah diisi sebelumnya. Reaksi/koneksi tersebut dapat berupa menuliskan uraian singkat dari ide yang ada di kolom sebelah kiri (tahap ketiga). (10 menit) g. Setelah ide dari topik terkumpul dalam kertas <i>Double Entry Journal</i>, dilanjutkan dengan siswa	
--	---	--

	menulis cerita pendek berdasarkan ide yang telah didapat tersebut (tahap keempat). (50 menit) Konfirmasi h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.	
3	<i>Kegiatan Akhir:</i> a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	5 Menit

Perlakuan 3

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal: a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Guru melakukan apersepsi atau menyamakan pemahaman berkaitan dengan cerita pendek.	5 Menit
2	<i>Kegiatan Inti:</i> Eksplorasi a. Guru membagikan sebuah gambar sesuai tema.	80 Menit

	Tema yang diambil gambar sesuai tema. Tema yang diambil ialah tentang “Kemah”. Tema ini diambil karena siswa tentunya pernah melakukan kegiatan kemah entah itu saat SD, SMP ataupun SMA. Saat kegiatan kemah pastinya mereka memiliki pengalaman masing-masing yang dapat diubah menjadi cerpen. Siswa diminta mengamati gambar tentang “Kemah” tersebut selama lima menit (tahap pertama). (5 menit) b. Guru menjelaskan secara singkat gambar yang diperoleh siswa. Hal ini bertujuan untuk memancing siswa dalam mendiskripsikan gambar yang mereka lihat (tahap pertama). c. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur, unsur dan karakteristik) untuk membuat sebuah teks cerita pendek dengan topik yang telah dideskripsikan (tahap pertama). d. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai struktur, unsur, dan karakteristik cerita pendek (tahap pertama). (5 menit) e. Guru membagikan selembar kertas <i>Double Entry Journal</i> kepada masing-masing siswa. dalam lembar	
--	--	--

	kertas <i>Double Entry Journal</i> terdapat dua kolom. Siswa diminta menuliskan ide dari topik yang diberikan pada kolom sebelah kiri. Ide tersebut berupa judul, dimana, siapa, kapan, peristiwa, akhir (tahap kedua). (10 menit) f. Setelah siswa menulis ide dari topik yang diberikan di kolom sebelah kiri, siswa kemudian diminta mengisi kolom sebelah kanan dengan reaksi/koneksi dari kolom sebelah kiri yang telah diisi sebelumnya. Reaksi/koneksi tersebut dapat berupa menuliskan uraian singkat dari ide yang ada di kolom sebelah kiri (tahap ketiga). (10 menit) g. Setelah ide dari topik terkumpul dalam kertas <i>Double Entry Journal</i>, dilanjutkan dengan siswa menulis cerita pendek berdasarkan ide yang telah didapat tersebut (tahap keempat). (50 menit) Konfirmasi h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.	
3	<i>Kegiatan Akhir:</i> a. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	5 Menit

H. Sumber/ Media Belajar

- 1) Buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X
- 2) Lembar kerja siswa

I. Penilaian

- 1) Teknik penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk : Tes tertulis
- 3) Instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

5. Tulislah cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain
6. Memperhatikan unsur-unsur cerpen yang meliputi tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
7. Menggunakan pilihan kata yang baik.
8. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai tema.

4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
ISI	Isi tulisan apabila memenuhi kriteria: 5. Menguasai topik cerpen 6. Kreatif dalam mengembangkan ide sesuai tema cerita 7. Pengembangan ide cerita jelas dan akhir cerita tuntas 8. pemunculan konflik jelas sehingga cerita menjadi menarik	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	27-30
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	23-26
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	19-22
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	15-18
ORGANISASI	Organisasi tulisan yang baik apabila memenuhi kriteria: 5. menampilkan fakta cerita (alur, tokoh, latar, serta amanat) secara lengkap 6. menampilkan sarana cerita (judul, sudut pandang, tema, gaya&nada)	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	23-25
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	20-22
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	17-19

	7. gagasan cerita yang diungkapkan jelas sesuai topik cerpen 8. urutan cerita disajikan secara padu	Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	14-16
KOSAKATA	Kosakata yang baik apabila memenuhi kriteria: 5. paragraf padu 6. diksi yang digunakan tepat membentuk keindahan sebuah cerpen 7. penempatan kata penghubung tepat 8. penggunaan ungkapan jelas sehingga tidak merusak makna	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11
PENGUNAAN BAHASA	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: 5. penggunaan kalimat efektif 6. penggunaan bahasa yang benar (urutan kata, artikel, preposisi, pronomina) 7. makna kalimat jelas tidak ambigu 8. terdapat majas yang baik dan diterapkan sesuai konteks cerita	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	18-20
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	15-17
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	12-14
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	9-11
MEKANIK	Secara mekanis tulisan siswa baik apabila memenuhi kriteria: 5. Penulisan ejaan tepat 6. Penggunaan tanda baca sesuai 7. Menguasai penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf 8. tulisan tangan rapi dan dapat dibaca	Teks cerpen yang sangat baik memenuhi 4 kriteria	5
		Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	4
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	3
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	2

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Lasiman S.Pd
Nip: 195911101980121009

Bantul,

Peneliti

Berliyan Arya Ferismanda
Nim: 12201244020

Lampiran RPP

Gambar Tema “Tolong menolong”



Saling menolong saat dalam kesulitan



Menolong seorang nenek menyebrang di jalan

Gambar tema “Kisah Kehidupan”



Kasih sayang dan perjuangan seorang ibu untuk sang anak



Semangat untuk sekolah



Semangat untuk sekolah

Gambar tema “Kemah”



Lampiran 7

Foto Dokumentasi Penelitian

Pretes Kelompok
Eksperimen 1



Perlakuan Satu
Kelompok Eksperimen
1



Perlakuan Dua
Kelompok Eksperimen
1



Perlakuan Tiga
Kelompok Eksperimen
1



Pos Tes Kelompok
Eksperimen 1



Pretes Kelompok
Eksperimen 2



Perlakuan 1 Kelompok
Eksperimen 2



Perlakuan 2 Kelompok
Eksperimen 2



Perlakuan 3 Kelompok
Eksperimen 2



Postes Kelompok Eksperimen
2



Lampiran 8

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 436c/UN.34.12/DT/V/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Yth. Bupati Bantul
c.q. Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul
Komplek Parasamya Jl. R.W. Monginsidi No. 1
Bantul 55711

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI BRAINWRITING DAN STRATEGI DOUBLE ENTRY JOURNAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : BERLIYAN ARYA FERISMANDA
NIM : 12201244020
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2016
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:

- Kepala SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2151 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Bahasa dan Seni Nomor : 436c/UN.34.12/DTA/2016
 UNY
 Tanggal : 09 Mei 2016 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
 Nama : **BERLIYAN ARYA FERISMANDA**
 P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY**
Karangmalang
 NIP/NIM/No. KTP : **3404110911930001**
 Nomor Telp./HP : **085743424507**
 Tema/Judul : **STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI BRAINWRITING**
DAN STRATEGI DOUBLE ENTRY JOURNAL DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA NEGERI 1
BANGUNTAPAN BANTUL
 Lokasi : **SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**
 Waktu : **10 Mei 2016 s/d 10 Agustus 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
 Pada tanggal : **10 Mei 2016**

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data Penelitian dan
 Pengembangan, u.b. Kasubbid.
 Litbang
Heny Endrawati, S.P., M.P.
 NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Banguntapan
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
6. Yang Bersangkutan



DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL KABUPATEN BANTUL
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN



Homepage : www.sma1banguntapan.sch.id
 E-mail : info@sma1banguntapan.sch.id
 Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Telepon : (0274) 4436140
 Faksimili : (0274) 373824
 Kode Pos : 55197

SURAT KETERANGAN

Nomor : **277**/ 070/BNG.OI/2016

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd**
 NIP : **19660913 199103 1 004**
 Pangkat / Golongan : **Pembina / VI a**
 Jabatan : **Kepala Sekolah**

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **BERLIYAN ARYA FERISMANDA**
 NIM : **12201244020**
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Universitas : **Universitas Negeri Yogyakarta**
 Judul Penelitian : **" STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI BRAINWRITING
 DAN STRATEGI DOUBLE ENTRY JOURNAL DALAM
 PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA NEGERI 1
 BANGUNTAPAN BANTUL "**

telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 25 April s.d 14 Mei 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banguntapan, 16 Mei 2016
 Kepala Sekolah

Drs. Ir. H. Joko Kustanta, M.Pd
 NIP. 19660913 199103 1 003